RADIKALISASI DAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)

TESIS

Diajuakan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUFIDUL ABROR

NIM. F03214027

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Mufidul Abror
NIM	: F0.3.2.14.027
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
95E31AEF088560838
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mufidul Abror

PERSETUJUAN

Tesis Mufidul Abror ini telah disetujui

pada tanggal 27 Juli 2016

Oleh

Pembimbing

Dr. H. A. Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Mufidul Abror ini telah diuji

pada tanggal 22 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, M.A, Ph.D ..... (Ketua Penguji)
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag .....(Penguji Utama)
3. Dr.H.Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag ..... (Sekretaris Penguji)

Surabaya, 22 Agustus 2016.

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mufidul Abror
NIM : F. 03214027
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Mufidulabror 1986@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi multi kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 - 11 - 2016

Penulis

(Mufidul Abror)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Pendidikan dan radikalisme mempunyai keterkaitan yang erat, bahwa ideologi radikal dapat di transformasikan orang atau golongan melalui berbagai aspek dan sendi kehidupan, terlebih pendidikan. Dengan bukti banyaknya aksi radikal dari kalangan pelajar. fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan faham radikal pada buku PAI untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi di SMAN 3 dan SMK NU Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini adalah bahwa ada muatan radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, bab "Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern" yang memuat pendapat Muhammad bin Abd wahab. dan kelas X, bab "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah, sub bab "Mengkritisi Sekitar Kita"

Adapun deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dilakukan dengan cara Formal dan Non Formal. Faktor Pendukungnya adalah Terkordinasinya guru PAI dan dukungan dari pihak sekolah. faktor Penghambatnya adalah Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI serta. Belum adanya ekstra kulikuler keagamaan. Sedangkan deradikalisasi di SMK NU Lamongan dilakukan dengan kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan yang berdasarkan kebijakan sekolah. Dengan Faktor Pendukung adanya kesamaan ideologi di lingkungan sekolah, larangan mengikuti kegiatan yang berlainan dengan visi misi dan ediologi sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum terbentuknya kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Radikalisasi, Deradikalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN.....iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI.....v

MOTTO vi

ABSTRAKSI vii

UCAPAN TERIMAKASIH.....viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Metode Penelitian 15

1. Jenis Penelitian 15

2. Kehadiran Peneliti dilapangan 16

3. Lokasi Penelitian 17

4. Metode Pengumpulan Data 17

5. Analisis Data 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Metode Analisis Pembahasan 20

7. Keabsahan Data 21

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 22

BAB II : KERANGKA TEORITIK 24

A. RADIKALISME 24

1. Pengertian 24

2. Ciri-ciri Radikalisme 25

3. Faktor Penyebab dan Sumber Radikalisme 29

4. Elemen Transformasi Faham Radikal 34

B. DERADIKALISASI 37

1. Pengertian 37

2. Metode Deradikalisasi 39

C. IDEOLOGISASI RADIKAL DI SMA 41

BAB III: PAPAPARAN DATA 45

A. PROFIL SMAN 3 LAMONGAN 47

1. Sejarah 47

2. Visi dan Misi.....54

3. Identitas Sekolah 56

4. Kepala Sekolah 56

5. Data Siswa Menurut Kelas 57

6. Fungsi dan Tugas Wakil Kepala Sekoah 58

7. Guru Pendidikan Agama Islam 60

B. PROFIL SMK NU LAMONGAN.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sejarah 60
2. Visi dan Misi 62
3. Identitas Sekolah 62
4. Kepala Sekolah 63
5. Data Siswa Menurut Kelas 64
6. Guru Pendidikan Agama Islam 64
C. MATERI PAI SMAN 3 DAN SMK NU LAMONGAN 65
1. Materi PAI SMAN 3 Lamongan 65
2. Materi PAI SMK NU Lamongan 76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS 96
A. RADIKALISASI PADA BUKU PAI 96
B. USAHA DERADIKALISASI DI SMAN 3 LAMONGAN 106
1. Usaha-usaha ……...108
2. Faktor Pendukung ……..114
3. Faktor Penghambat ……116
C. USAHA DERADIKALISASI DI SMK NU LAMONGAN 116
1. Usaha-usaha ……116
2. Faktor Pendukung ……...119
3. Faktor Penghambat ……121
BAB V : PENUTUP 123
KESIMPULAN 123
REKOMENDASI 126
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan Islam baik di Indonesia maupun di dunia, telah menuai banyak kritik dan sorotan serta telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam sering kali dijadikan alasan sebagai sumber utama tuduhan terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.

Banyak kaum muslimin yang berpendapat bahwa terorisme bukanlah aksi melainkan reaksi atas tatanan politik dunia yang berpihak pada Barat dan merugikan negara-negara Islam. Sebagian kaum Muslimin bahkan berdalih bahwa kekerasan atas nama agama adalah termasuk jihad dalam *amar ma'rūf naḥi munkar* dan menegakkan syariat Islam secara menyeluruh (*kāffah*). Namun, sangat janggal dan tidak adil jika sebagian kaum muslimin terus-menerus mencari alasan dan cenderung menyalahkan pihak-pihak luar tanpa melakukan otokritik terhadap problem internal. Benarkah pendidikan Islam pada umumnya mengajarkan teologi kebencian terhadap aliran dan agama yang berbeda kepada anak didiknya. Apakah mungkin radikalisme yang mendorong kekerasan atas nama agama juga disebabkan oleh pendidikan Islam yang justru menyemai benih-benih intoleransi. Jika gerakan radikalisasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam memang benar adanya, lalu bagaimana cara menanggulanginya. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting dicarikan jawabannya untuk menata kembali pendidikan Islam di masa mendatang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik dan berkuwalitas mengedepankan sikap toleran serta humanis. Sebagai perwujudan Islam adalah agama kasih sayang yang universal.

Meskipun faktor yang mendasari munculnya radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan Islam sangatlah kompleks, namun merebaknya fenomena-fenomena radikalisme dan terorisme di Indonesia khususnya, dapat menjadi cermin PAI di negeri ini. Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam selama ini lebih bercorak eksklusivistik ketimbang inklusivistik. Artinya, pengajaran PAI lebih menonjolkan pada klaim kebenaran agama sendiri dan menganggap Agamanya sebagai satu-satunya jalan keselamatan (*salvation and truth claim*) serta menganggap Agama orang lain keliru dan menganggapnya tidak akan selamat.[1]

Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Siswa siswi SMA/SMK digarap serius oleh ormas-ormas Islam yang bercorak radikal dengan kegiatan *halaqah*, *daurah*, *mabit* dan sebagainya. Di satu sisi hal ini sangat positif dan membantu guru agama untuk menanamkan aqidah dan syari'at Islam. Namun yang harus diwaspadai adalah sisi lain dari itu semua, yakni model Islam yang cenderung diajarkan adalah mendorong peserta didik untuk tidak toleran terhadap pihak lain.

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa anak-anak sekolah menjadi target khusus rekrutmen kelompok teroris dan radikalis dengan bukti adanya penelitian yang membuktikan bahwa adanya rekrutmen ke sekolah - sekolah

[1] Zakiyudin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multi Kultural*, (jakarta: Erlangga, 2005), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan cuci otak terhadap pelajar yang selanjutnya diisi dengan ideologi radikal tertentu.[2]

Peserta didik SMA dari segi usia berada pada masa remaja (15-19 tahun) yang merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Itulah sebabnya para peserta didik SMA pada masa ini banyak melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan jati dirinya (ego identity). Perkembangan peserta didik SMA ditandai dengan sejumlah karakteristik penting berikut ini : (1) Memperoleh hubungan yang matang dengan teman sebaya, (2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, (3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, (4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, (5) Memilih dan mempersiapkan karir di masa depannya sesuai dengan minat dan kemampuannya, (6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak, (7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, (8) Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, (9) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku, dan (10) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan pengalaman keberagamaannya.[3]

---

[2] Andik Wahyun Muqoyyidin "*Membangun kesadaran Inklusif Multikultural untuk deradikalisasi Pendidikan Islam*", Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, Vol 2, No.1 (Juni, 2013), 134.

[3] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman keberagamaan peserta didik SMA merupakan hal yang bersifat intrinsik dari pengalaman manusia. James W. Fowler dalam bukunya yang berjudul *Stages of Faith* mengembangkan teori tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*stages of faith development*) sepanjang rentang kehidupan manusia. Dalam teorinya terungkap bahwa peserta didik SMA berada pada tahap ketiga, yaitu tahap kepercayaan *sintetik konvensional*. Pada tahapan ini peserta didik SMA patuh terhadap pendapat dan kepercayaan orang lain. Pada tahap ini peserta didik SMA cenderung ingin mempelajari sistem kepercayaannya dari orang lain di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam meyakininya.[4]

Lebih lanjut Desmita mengungkapkan bahwa pada tahap kepercayaan *sintetik konvensional* peserta didik SMA dapat dengan mudah didoktrin termasuk dengan doktrin-doktrin yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dipercayainya sehingga hal itu dapat membahayakan dirinya. Itulah sebab mengapa para peserta didik SMA sering dijadikan sebagai target rekruitmen anggota teroris. Jika ia telah tergabung dalam kelompok radikal, maka kelompok radikal tersebut akan dengan mudah mempengaruhi cara peserta didik SMA dalam beragama.[5]

Di satu sisi pada tahap kepercayaan sintetik-konvensional, perkembangan keagamaan peserta didik SMA dapat diarahkan dengan baik jika mereka

---

[4] Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Islam Berbasis Anti terorisme di SMA*, Jurnal: FTKIP Islam Bumiayu, Vol. 2, No.1, (Juni, 2013), 70.

[5] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung dengan kelompok keagamaan yang membangun iklim beragama secara sehat. Di sisi lain perkembangan keagamaan peserta didik SMA bisa menjadi buruk jika mereka bergabung dengan kelompok radikal dan hal itu dapat membahayakannya, Itulah problem perkembangan keagamaan peserta didik SMA saat ini yang harus benar-benar diperhatikan oleh berbagai pihak, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA.

Diantara sekian banyaknya unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi peserta didik. Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan bedasarkan asumsi-asumsi kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan.[6] Namun dengan adanya temuan muatan materi radikalisme dalam buku ajar PAI mendorong pemerintah untuk mengambil sikap hal ini dibuktikan dengan:

Mendikbud Anies Baswedan telah menyatakan akan mereformasi tata kelola buku pelajaran untuk menghindari adanya konten yang tidak layak. Agar kesalahan tak terjadi lagi, akan diadakan uji keterbacaan kepada publik secara terbatas. Harapannya, jika orang yang membaca belum pernah melihat buku yang dinilai, sensitivitasnya akan lebih tinggi. Mendikbud juga mencetuskan ide untuk studi komparasi negara guna mencari praktik terbaik

[6] E.Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam urusan buku. Semoga saja melalui upaya-upaya itu kelak tata kelola buku pelajaran akan lebih baik sehingga lahir buku-buku pelajaran berkualitas.[7]

Masuknya paham radikalisme dalam dunia pendidikan teridentifikasi dengan ditemukannya muatan radikal pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada jenjang Sekolah Menengah. dalam buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI cetakan ke 1 pada bab tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern dinyatakan unsur radikal karena adanya pernyataan didalamnya bahwa yang harus disembah hanyalah Allah dan orang yang menyembah selain Allah telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.[8]

Selaras dengan temuan di atas adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), Penelitian yang dilakukan antara Oktober 2010 hingga 2011 terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa (SMP dan SMA) di Jabodetabek menunjukkan bahwa 49% siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama.[9]

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa sasaran pengembangan jaringan terorisme radikal akhir-akhir ini sudah menyentuh dunia pendidikan umum seperti SMA. Buktinya antara lain dapat dilihat dari banyaknya pelaku terorisme dan radikalisme Islam yang melibatkan pemuda, baik pelajar, mahasiswa, maupun lulusan perguruan tinggi. Dani Dwi Permana misalnya,

---

[7] Kompas, 07 April 2015.
[8] Kompas, 02 April 2015.
[9] Andik Wahyun Muqoyyidin "*Membangun kesadaran Inklusif Multikultural untuk deradikalisasi Pendidikan Islam*", Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, Vol 2, No.1 (Juni, 2013), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usianya 18 tahun, ia tamat SMA pada 2009 di SMA Yadika, Kemang, Bogor. Yang menjadi pelaku bom bunuh diri di hotel JW Marriot dan Ritz-Carlton, Kningan, Jakarta bersama dengan Nana Ikhwan Pada 17 Juli 2009. Juga Arga Wiratama usianya 17 tahun siswa teknik mesin negeri 2 Klaten Jawa Tengah, yang difonis bersalah oleh pengadilan negeri Klaten karena melakukan tindak pidana terorisme, meletakan bom didelapan tempat berbeda di Surakarta dan Klaten pada 1 Desember 2010 - 21 Januari 2011. Dari pihak mahasiswa terdapat nama Maruto Jati Sulistyo, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung, Semarang.[10]

Hal-hal di atas menggambarkan bahwa dunia pendidikan kita kini telah di masuki paham radikal. Meski riset diatas sebenarnya masih bisa dipertanyakan kevalidanya begitupun dengan buku yang dikatakan mengandung unsur radikal masih bisa dipertanyakan. Namun hal ini harus dijadikan alarm untuk mengantisipasi semakin banyaknya generasi muda yang menganut paham radikal tersebut.

Guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan iklim keagaman yang sehat di sekolah agar peserta didik SMA terhindar dari paham radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan melakukan praktik deradikalisasi Pendidikan Agama Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti terorisme pada pembelajaran PAI di SMA.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian dengan judul "Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

[10] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan Radikalisme dan Terorisme,* (Daulat Pers: Jakarta, 2016), 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Atas (Studi Multi kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan) menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat bahwa *pertama*: buku PAI beserta standar isi dan kompetensinya sangat dipengaruhi oleh kecenderungan paham penulisnya, dimana isi dari buku tersebut dengan mudahakan diserap oleh pelajar, sehingga akan berakibat fatal jika apa yang ada dalam buku tersebut dipahami secara tekstual dan diyakini mutlak kebenaranya. *Kedua*, munculnya keresahan dikalangan guru PAI itu sendiri dikarenakan banyaknya kritik terhadap materi yang harus diajarkan, padahal Kurikulum 2013 sudah dilangsungkan dengan menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud. *Ketiga*: adanya pelaku tindak pidana terorisme dan radikalisme dari kalangan pelajar usia SMA.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memetakan beberapa masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam radikal dalam buku teks PAI SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Banyaknya tindak terorisme dan radikalisme di Indonesia.
2. Masuknya paham radikal di lingkungan sekolah dan adanya unsur-unsur radikalisme Islam dalam pembelajaran PAI.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya paham-paham radikal bagi generasi muda.
4. Perlunya upaya deradikalisasi guna mengantisipasi merebaknya paham radikal serta tindakan terorisme di lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis memberikan batasan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Nilai-nilai radikalisme dalam buku PAI.
2. Usaha-usaha deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.
3. Faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang ditetapkan, untuk lebih mempermudah penelitian ini, penulis akan merumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi PAI di SMA pada buku yang diterbitkan oleh Kemdikbud kurikulum 2013 tahun 2014 yang berpotensi menimbulkan paham radikal?
2. Bagaimana usaha-usaha deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam semua aktivitas penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan itu untuk mengembangkan atau untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan baru (*al-umūru bi maqaṣidihā*). Dan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan materi PAI di SMA pada buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud kurikulum 2013 tahun 2014 yang berpotensi menimbulkan paham radikal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis usaha-usaha deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk bertambahnya kebaikan dan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis
   a. Dari hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang deradikalisasi Pendididkan Agama Islam.
   b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang deradikalisasi Pendididkan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

   a. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan, agar selalu meningkatkan dan mendorong peserta didik dalam usaha deradikalisasi.

   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi lembaga pendidikan, praktisi pendidikan dan masyarakat luas untuk memecahkan permasalahan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan deradikalisasi Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian mengenai deradikalisasi agama Islam yang sudah ada, diantaranya :

1. Suronto S.H. Dengan judul " *Pelaksanaan Program Rehabilitasi Melalui Proses Deradikalisasi Bagi Pelaku Terorisme Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengesahan Asean Convention On Counter Terrorism* " Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai implementasi, urgensi dan kendala serta solusi program rehabilitasi melalui proses Deradikalisasi bagi pelaku Terorisme menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pengesahan Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorime dalam upaya pencegahan tindak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pidana terorisme. Penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif yang berfokus pada penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Rehabilitasi Melalui Proses Deradikalisasi Bagi Pelaku Terorisme Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pengesahan Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorime di Indonesia, dilaksanakan oleh Deputi Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi BNPT selaku instansi pelaksana program Deradikalisasi sebagai pendekatan pencegahan. Urgensi Program Rehabilitasi Melalui Deradikalisasi ini dapat melaksanakan fungsi pencegahan terhadap tindak pidana terorisme yaitu Deradikalisasi dilakukan untuk menanggulangi radikalisme dan terorisme yang sering mengatasnamakan agama. Pemahaman kontekstual dan pembumian nilai humanitas agama akan melahirkan aksi atau implementasi beragama yang jauh dari aksi-aksi kekerasan, radikalisme dan terorisme.[11]

2. Rahmad Suprapto,S.Ag, MSI. Dengan judul " *Deradikalisasi agama melalui pendidikan multikultural-Inklusivisme* " metode yang dipakai adalah kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai multikultural-Inklusivisme di Pon-Pes Imam Syuhodo Sukoharjo melalui pendidikan uswatuh hasanah dan tidak saling berburuk sangaka, kejujuran sekaligus

[11] Suronto , *Tesis* , Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum UGM, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka memberi maaf kepada orang lain. Proses internalisasi multikultural-Inklusivisme terjadi secara massif melalui aktifitas pembelajaran dan kurikulum Pon-Pes Imam Syuhodo yakni kurikulum campuran/kombinasi antara kurikulum nasional dan kuriulum khas lokal maupun aktifitas kepesantrenan sehari-hari terutama terutama saat interaksi dengan Kyai/Ustadz maupun antar santri.[12]

3. Andik Wahun Muqoyin. Dengan judul " *Membangun kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi pendidikan Islam* " berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta, sungguh mengejutkan. Penelitian yang dilakukan antara Oktober 2010 hingga 2011 terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa (SMP dan SMA) di Jabodetabek menunjukkan bahwa 49% siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama. Maka dalam jurnal ini dipaparkan langkah-langkah deradikalisasi yang salah satunya program deradikalisasi melalui pendidikan Islam bernuansa Inklusif –Multikultural. Yakni bagaimana pendidikan agama Islam sebagai media penyadaran umat dapat mengembangkan pola keberagaman berbasis inklusivisme, pluralis dan multikultural.[13]

---

[12] Rahmad Suprapto, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UINSA, 2014.
[13] Andik Wahyun Muqoyyidin, *Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang*, juni 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian di atas, meskipun mempunyai kesamaan fokus kajian yakni masalah deradikalisasi, namun banyak sekali perbedaan-perbedaan yang mendasar baik dari isi, obyek maupun tujuanya. Penelitian *pertama* untuk mengetahui dan menganalisis mengenai implementasi, urgensi dan kendala serta solusi program rehabilitasi melalui proses Deradikalisasi bagi pelaku Terorisme menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif yang berfokus pada penelitia kepustakaan. Yang dari rehabilitasi akan memunculkan pemahaman kontekstual dan pembumian nilai humanitas agama dan ada akhirnya akan melahirkan aksi atau implementasi beragama yang jauh dari aksi-aksi kekerasan, radikalisme dan terorisme. Penelitian *kedua* terfokus pada pondok pesantren yakni, internalisasi nilai-nilai multikultural-Inklusivisme melalui pendidikan *uswatun hasanah*. Proses internalisasi multikultural-Inklusivisme terjadi secara massif melalui aktifitas pembelajaran dan kurikulum. Yakni, kurikulum campuran/kombinasi antara kurikulum nasional dan kuriulum khas lokal maupun aktifitas kepesantrenan sehari-hari. Penelitian *ketiga* deradikalisasi melalui pendidikan Islam bernuansa Inklusif Multikultural. Yakni bagaimana lembaga pendidikan Agama Islam sebagai media penyadaran umat dapat mengembangkan pola keberagaman berbasis inklusivisme, pluralis dan multikultural dengan mengadakan gerakan *review* kurikulum dan melakukan reorientasi visi pendidikan Agama Islam yang bersikap eksklusif-monolitis ke arah penguatan visi inklusif-multikulturalis.

Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah upaya deradikalisasi dalam pendidikan Agama Islam untuk jenjang SMA pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 dengan menganalisis isi buku PAI untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan temuan studi lapangan di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Dari penelitian terdahulu amat memberi konstribusi pada penelitian ini hususnya dalam mengetahui langkah pemerintah dalam merumuskan gerakan deradikalisasi dari sisi hukum, upaya-upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren, juga hal-hal yang mestinya dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait review kurikulum dan materi pelajaran guna untuk langkah deradikalisasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan tempat penelitian dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan lapangan. Yaitu di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Dan hasil dari kajian teoritik dan pustaka serta literatur yang relevan dengan tema.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan tipe-tipe informasi, mendeskrisikan fenomena.[14] Fenomologis naturalistis adalah pendekatan penelitian kualitatif cocok

[14] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sesuai untuk digunakan. Penelitian dalam pandangan fenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan studi multi kasus. Kelebihan studi multi kasus adalah dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas dan juga menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial[15].

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti merupakan instrumen penelitian utama oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan.[16] Dengan demikian, peneliti dalam memasuki lapangan harus dapat membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa tersebut. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas dilapangan penelitian (Sekolah Menengah Atas) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan komunitas terhadap peneliti melahirkan atau membantu kelancaran proses penelitian.

---

[15] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23
[16] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi Penelitian.

Adapun alasan, mengapa penelitian dilakukan pada dua sekolah tersebut adalah. Pertama, alasan berkenaan dengan lokasi penelitian dan yang kedua adalah alasan subtantif penelitian.

Penelitian ini berdasarkan pada seleksi antar kasus, dengan jalan menyeleksi Sekolah Menengah Atas dengan dua kriteria kasus sebagai berikut.

a. SMAN 3 LAMONGAN, sebuah lembaga pendidikan negeri yang memliki peserta didik 836 siswa.
b. SMK NU LAMONGAN, sebuah lembaga pendidikan swasta yang mempunyai 550 siswa, bernuansa religi dan berorientasi pada life skil.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. [17]
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain. Dalam penentuan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

[17] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak.

Dalam wawancara mendalam diharapkan peneliti mendapatkan informasi tentang Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, artinya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, tetapi pada permasalahan yang akan ditanyakan.[18]

b. Metode Observasi

Observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek subjek penelitian.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik, baik secara langsung maupun secara tidal langsung terhadap sumber data yang diteliti. Dengan observasi ini peneliti melihat langsung kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.[19]

c. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitati kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan stastitik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi. Dokumen dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

5. Analisis Data.

Analisis data mencakup kegiatan pengumpulan data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola di sintesis, dicari pola yang tepat, ditemukan apa yang penting dan apa yang tepat, di pelajari

[19] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strate*gi (Bandung: Angkasa, 1987), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memutuskan apa yang akan dilaporkan.[20] Adapun pengumpulan data ketika berlangsung diperoleh akan di analisa dan tidak menunggu sampai pengumpulan data berakhir.

Menurut Sugiyono analisis data dapat dilakukan sebelum ke lapangan dan selama berada di lapangan. Analisa dari studi pendahuluan adalah analisa yang dilakukan sebelum ke lapangan atau data sekunder. Sedangkan data yang di lakukan selama di lapangan adalah analisis yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[21]

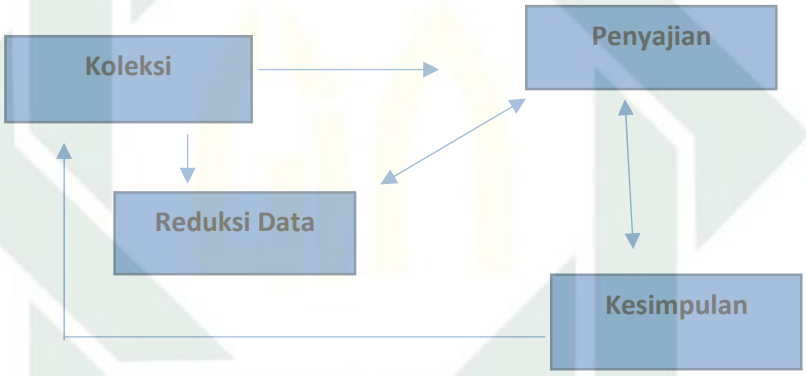

6. Metode Analisis Pembahasan.

Pembahasan penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan dalam melakukan usaha-usaha untuk menanggulangi radikalisasi secara kritis dan realistis. Dengan menggunakan data-data yang telah diolah dan dianalisa.

[20] Bodgan, Robert C Biklen Sari K. *Qualitative Research Education An Introduction to Theory and Method*, 19
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian* 336-338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

7. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.[22]

Tiga macam triangulasi yang akan digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data yaitu;

a. Triangulasi dengan sumber

   Untuk membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi dengan metode

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilakn para ahli yang sesuai dan sepadanmelalui penjelasan banding.[23]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari 7 sub bab yaitu latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yaitu membahas tentang Teori-teori radikalisme, yang memuat: pengertian,ciri-ciri, dan faktor penyebab dan sumber kemunculan radikalisme dan elemen transformasi faham radikal di Sekolah Menengah Atas. Teori-teori deradikalisasi yang mencakup metode deradialisasi, dan Teori tentang ideolgisasi radikal di SMA.

Bab III : Paparan data berisi tentang paparan objek penelitian, yang memuat profil dan lokasi kedua lembaga, SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Materi PAI di SMAN 3 dan SMK NU Lamongan.

[23] Micahel Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods.* Terj: Budi Puspo Priyadi. Metode Evaluasi Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Pembahasan tentang radikalisasi pada buku PAI untuk SMA, dan memuat tentang usaha-usaha, faktor pendukung dan penghambat deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.

Bab V : Adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Radikalisme

1. Pengertian

Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental.[1] Sedangkan *radicalism* artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau paham ekstrim.[2] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.[3]

Sementara Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.[4] Radikalisme sering dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan. Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan

---

[1] A.S.Hornby*, oxford Advenced, Dictionary of current English* (UK: Oxford university press, 2000), 691.
[2] Nuhrison M. Nuh, *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham/ Gerakan Islam Radikal di Indonesi* (HARMONI Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol VIII Juli-September 2009), 36.
[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 354.
[4] Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan.[5] Sedangkan dalam studi Ilmu Sosial, Radikalisme diartikan sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas social atau ideologi yang dianutnya.[6] Dengan demikian, radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan radikal bila dilihat dari pemahaman agama, dan yang kami maksud dalam tesis ini adalah agama Islam, adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap damai dan mencari kedamaian. Islam tidak pernah membenarkan praktek penggunaan kekerasan dalam menyebarkan agama, paham keagamaan serta paham politik.

2. Ciri-ciri Radikalisme

Kelompok radikal memiliki ciri-ciri antara lain;[7] *pertama* sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak

---

[5] A.Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 33.

[6] Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), 19.

[7] Irwan Masduqi, *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren (Jurnal Pendidikan Islam*, No 2 Vol 1, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah.

Kedua, radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya *samhah* (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer. Contoh-contohnya adalah fenomena memanjangkan jenggot dan meninggikan celana di atas mata kaki. Umat Islam seyogyanya memprioritaskan kewajiban ketimbang hal-hal sunnah yang sepele. Sudahkah zakat menyelesaikan problem kemiskinan umat? Sudahkah shalat menjauhkan kita dari berbuat kemungkaran dan kekacauan sosial? Dan sudahkah haji menciptakan kesadaran kesetaraan dalam Islam? Hal-hal seperti ini seyogyanya diutamakan ketimbang hanya berkutat mengurusi jenggot dan celana.

Ketiga, kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberatan. Padahal (QS. 2:85) sudah menegaskan bahwa Allah menghendaki hal-hal yang meringankan dan tidak menghendaki hal-hal yang memberatkan umat-Nya.

Keempat, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolakbelakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dalam (QS. 3:59) Dalam (QS. 6:25) Allah juga menganjurkan umat Islam supaya berdakwah dengan cara yang santun dan menghindari kata-kata kasar. Anjuran yang senada datang dari sabda Rasulullah:

> Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala hal dan kelembutan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali membuatnya indah sedangkan kekerasan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali hanya akan memperburuknya.

Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Hal ini harus dijauhi oleh umat Islam, sebab pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain. Berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.

Keenam, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Di masa klasik sikap seperti ini identik dengan golongan Khawarij, kemudian di masa kontemporer identik dengan *Jamaah Takfir wa al-Hijrah* dan kelompok-kelompok puritan. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.

Lain halnya dengan Rubaidi menguraikan lima ciri gerakan radikalisme Islam. *Pertama*, menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan. *Kedua*, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Qurān dan hadits hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian. *Ketiga*, karena perhatian lebih terfokus pada teks Al-Qurān dan hadits, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. *Keempat*, menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qurān dan hadith. *Kelima*, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.[8]

Maka menurut penulis ciri utama dari radikalisme keagamaan adalah :

a. Mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya bahkan mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. serta cenderung lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dari pada yang primer dalam berdakwah.

b. Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah dengan mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi.

c. Sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah, karena tendensi dalam beragama lebih terfokus pada teks Al-Qurān dan hadith serta nilai-nilai Islam yang dianut langsung mengadopsinya dari Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik.

3. Faktor Penyebab dan Sumber Kemunculan Radikalisme.

Menurut Yusuf al-Qardawi radikalisme disebabkan oleh banyak faktor antara lain: [9]

---

[8] A.Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 63.

[9] Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf* (Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.
b. Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama.
c. Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerak-gerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot, dan meninggikan celana sembari melupakan masalah-masalah primer.
d. Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat.
e. Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
f. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai reaksi terhadap bentuk-bentuk radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.
g. Perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai ekspresi rasa frustasi dan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh mandulnya kinerja lembaga hukum. Kegagalan pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syari'at Islam. Dengan menerapkan aturan syari'at mereka merasa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematuhi perintah agama dalam rangka menegakkan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syariah sering diabaikan oleh negara-negara sekular sehingga mereka frustasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan.

Adapun menurut Zada Khammami, kemunculan radikalisme Agama (Islam Radikal) di Indonesia ditengarai oleh dua faktor. *Pertama*, faktor internal dari dalam uat Islam sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam kehidupan masyarakat mendorong mereka untuk kembali pada otentitas (*fundamen*) Islam. Faktor ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistic (*kaffah*) dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami teks-teks agama. Kajian terhadapa agama hanya dipandang dari satu arah yaitu *tekstual,* tidak melihat dari faktor lain, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku Nabi secara literal. *Kedua*, faktor eksternal di luar umat Islam yang mendukung terhadap penerapan syari`at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.[10]

Adanya radikalisme keagamaan sebenarnya merupakan fenomena yang biasa terjadi didalam agama apapun, radikalisme sangat berkaitan dengan fundamentalisme yang ditandai kembalinya masyarakat kepada dasar-dasar agama, fundamentalisme akan memnculkan radikalisme ketika kebebasan untuk kembali keagama dihalangi oleh situasi sosial-politik yang mengelilingi masyarakat. Fenomena ini akan menimbulkan

---

[10] Zada Khammami, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonwsi,* (Jakarta: Teraju, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik bahkan kekerasan antar dua kelompok yang berhadapan.[11] Radikalisme agama bertolak dari gerakan politik yang mendasarkan diri pada suatu doktrin keagamaan yang paling fundamental secara penuh dan literal bebas dari kompromi, penjinakan dan reinterpretasi (penafsiran).[12]

Dalam masalah sumber radikalisme, Azyumardi Azra berpendapat. Dikalangan Umat Islam radikalisme itu banyak bersumber dari :[13]

a. Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong –sepotong terhadap ayat-ayat Al-Qurān. pemahaman seperti itu hampir tidak Umumnya moderat, dan dan karena itu menjadi arus utama (*maninstream*) umat.
b. Bacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadapumat Islam pada masa tertentu. Ini terlihat dalam pandangan dan gerakan salafi, khususnya dalam spectrum sangat radikal seperti wahabiyah yang mncul disemenanjung Arabia pada akhir abad 18 awal sampai pada abad 19 dan terus merebak sampai sekarang ini. Tema pokok kelompok dan sel salafi ini adalah pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan praktek keagamaan yang mereka pandang sebagai bid`ah, yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara-cara kekerasan.

---

[11] Endang Turmudzi dkk, *Islam dan Radikalisme di Indoneesia* (Jakarta: LIPI Press, 2004), 5.
[12] Azyumardi Azra, *Memahami gejala Fundamentalisme* (Jurnal `Ulumul Qurān, No 3 Vol IV, 1993), 5.
[13] Azyumardi Azra, *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama* (Makalah dalam Workshop "*Memperkuat Toleransi Melaluai Institusi Sekolah*", yang diselenggarakan oleh The Habibie Center, 14 Mei 2011, di Hotel Aston Bogor), dan dikutip oleh Abdul Munip, *Menangkal Rdikalisme di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana No 2 Vol 1, Desember 2012), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Pada saat yang sama, disorientasi dan dislokasi sosial budaya, dan ekses globalisasi, dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan faktor-faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal. Kelompok-kelompok sempalan tersebut tidak jarang mengambil bentuk kultus (*cult*) yang sangat eksklusif, tertutup dan berpusat pada seseorang yang dipandang kharismatik. kelompok-kelompok ini dengan dogma eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat;sekarang sudah waktunya bertaubat melalui pemimpin dan kelompok mereka. Doktrin dan pandangan teologis-eskatolgis konflik sosial dan kekerasan bernuansa intra dan antar agama, bahkan antar umat beragam dengan Negara.

d. Masih berlanjutnya konflik sosial bernuansa intra dan antar agama dalam masa reformasi, sekali lagi, disebabkan berbagai faktor amat komplek. *Pertama*, berkaitan dengan euphoria kebebasan, dimana setiap orang atau kelompok merasa dapat mengekspresikan kebebasan dan kemauanya tanpa peduli dengan pihak-pihak lain. Dengan demikian terdapat gejala menurunya toleransi. *Kedua*, masih berlanjutnya fragmentasi politik dan sosial khususnya dikalangan elit politik, sosial, militer, yang terus mengimbas ke lapisan bawah (*grassroot*) dan menimbulkan konflik horizontal yang laten dan luas. Terdapat berbagai indikasi, konflik dan kekerasan bernuansa agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan di provokasi kalangan elit tertentu untuk kepentingan mereka sendiri. *Ketiga*, tidak konsistennya penegakan hukum. Beberapa kasus konflik dan kekerasan yang bernuasa agama atau membawa simbolisme agama menunjukkan indikasi konflik di antara aparat keamanan, dan bahkan kontestasi diantara kelompok-kelompok elit lokal. *Keempat*, meluasnya disorientasi dan dislokasi dalam masyarakat Indonesia, karena kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Kenaikan harga kebutuhan-kebutuhan sehari-hari lainnya membuat kalangan masyarakat semakin terhimpit dan terjepit. Akibatnya, orang-orang atau kelompok yang terhempas dan terkapar ini dengan mudah dan murah dapat melakukan tindakan emosional, dan bahkan dapat disewa untuk melakukan tindakan melanggar hukum dan kekerasan.

e. Melalui internet, selain menggunakan media kertas, kelompok radial juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.

4. Elemen Transformasi Faham Radikal dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Menurut Abu Rakhmad,[14] elemen transformasi faham radikal dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Pandangan Guru-guru PAI. Guru adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI, baik secara formal maupun nonformal.

[14] Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal* (Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1 Mei 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memiliki andil yang kuat dalam menanamkan ideologi radikal dalam diri pelajar. Dalam hal ini, guru bisa saja melakukan radikalisasi melalui indoktrinasi pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran PAI banyak berkaitan dengan doktrin-doktrin agama.

b. Bahan Ajar Dalam proses pendidikan, sumber belajar, seperti guru dan buku pelajaran, menjadi penting. Buku pelajaran merupakan organ krusial dalam proses belajar. Di Indonesia, dengan keterbatasan kualitas guru, buku pelajaran masih menjadi sumber belajar terbesar para murid. Untuk level Sekolah Menengah Atas (SMA) ada tiga buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk masing-masing kelas yang berbeda satu sama lain. Untuk kelas X digunakan buku Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai pada kelas tersebut. Hal yang sama juga berlaku di kelas X dan XI.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Praktek radikalisasi di lingkungan SMU terjadi melalui berbagai aktivitas dan budaya sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, kebijakan sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memasukkan ideologi dan pemahaman radikal di kalangan pelajar.

Oleh karena itu, menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, dibutuhkan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terorisme ke dalam pembelajaran PAI. Adapun nilai- nilai pendidikan anti kekerasan dan terorisme yang dapat diintegrasikan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA adalah :

a. *Citizenship*, yaitu kualitas pribadi seseorang terkait hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga bangsa. Misalnya hak dan kewajiban dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan IPTEK dengan prinsip kemaslahatan bangsa dan negara.
b. *Compassion*, yaitu peduli terhadap penderitaan atau kesedihan orang lain serta mampu menanggapi perasaan dan kebutuhan mereka.
c. *Courtesy*, yaitu berperilaku santun dan berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya terhadap orang lain.
d. *Fairness*, yaitu perilaku adil, bebas dari favoritisme maupun fanatisme golongan.
e. *Moderation*, yaitu menjauhi pandangan dan tindakan yang radikal dan eksterm yang tidak rasional.
f. *Respect for other*, yaitu menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain.
g. *Respect for the creator*, menghargai segala karunia yang diberikan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta dan merasa berkewajiban untuk selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta senantiasa bersyukur kepadaNya.
h. *Self control*, yaitu mampu mengendalikan diri melalui keterlibatan emosi dan tindakan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. *Tolerance*, yaitu dapat menerima penyimpangan dari hal yang dipercayai atau praktik-praktik yang berbeda dengan yang dilakukan atau dapat menerima hal-hal yang berseberangan dengan apa-apa yang telah menjadi kepercayaan diri.[15]

B. Deradikalisasi

1. Pengertian

Deradikalisasi secara bahasa berasal dari kata ”radikal” yang mendapat imbuhan ”de” dan akhiran ”sasi”. Kata deradikalisasi di ambil dari istilah bahasa Inggris “*deradicalization*” dan kata dasarnya *radical*. Radikal sendiri berasal dari kata ”*radix*” dalam bahasa Latin artinya ”akar”. Maka yang dimaksud ”deradikalisasi” adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang yang dianggap keras menjadi lunak; toleran, pluralis, moderat dan liberal.[16]

Deradikalisasi mempunyai makna yang luas, mencakup hal-hal yang bersifat keyakinan, penanganan hukum, hingga pemasyarakatan sebagai upaya mengubah yang radikal menjadi tidak radikal. Oleh karena itu deradikalisasi dapat dipahami sebagai upaya menetralisasi paham radikal bagi mereka yang terlibat aksi terorisme dan para simpatisanya, hingga meninggalkan aksi kekerasan.[17]

---

[15] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Rosda, 2011), 54.
[16] M. Marwan dan Jimmy P, *Kamus Hukum,* (Surabaya: Reality Publisher, 2009), 519.
[17] Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan ICG (*International Crisis Group*) deradikalisasi adalah proses meyakinkan kelompok radikal untuk meninggalkan penggunaan kekerasan. Program ini juga berkenaan dengan proses menciptakan lingkungan yang mencegah tumbuhnya gerakan-gerakan radikal dengan cara menanggapi "*root causes*" (akar-akar penyebab) yang mendorong tumbuhya gerakan-gerakan ini.[18]

Dari sisi ajaran Islam deradikalisasi adalah upaya menghapuskan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat Al-Qurān dan Hadith, hususnya ayat atau hadith yang berbicara tentang konsep jihad, perang melawan kaum kafir dan seterusnya.[19] Dengan demikian deradikalisasi bukan dimaksudkan sebagai upaya untuk menyampaikan pemahaman baru tentang Islam dan bukan pula pendangkalan Aqidah, melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman tentang apa dan bagaimana Islam.[20]

Dari beberapa pemikiran tentang makna deradikalisasi tersebut, terlihat bahwa deradikalisasi bertitik tolak dari konsep radikalisme yang menyimpang, sehingga dengan deradikalisasi mereka yang berpandangan radikal atau mereka yang melakukan tindakan radikal dapat dicegah, di ubah, atau diluruskan supaya menjadi tidak radikal. Artinya, deradikalisasi memerlukan pendekatan yang interdisipliner bagi mereka yang

---

[18] International Crisis Group, *Deradikaliosasi dan Lembaga Pemasyaraktan di Indonesia* (Jurnal: Asia Report, No 142 Vol 19, November 2007), 1.
[19] Muhammad Harfin Zuhdi, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis* (Jurnal: Religia, No 1 Vol 13, April 2010), 91.
[20] Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi atau terekspose paham radikal dan prokekerasan serta arogan, dan deradikalisasi ini harus melibatkan semua pihak.[21]

2. Metode Deradikalisasi

Program dan usaha deradikalisasi secara umum telah dijalankan oleh berbagai instansi pemerintah sebagaimana yang telah dilakukan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulanagan Terorisme) dan Kepolisian dan juga oleh masyarakat umum sesuai dengan peran dan kapasitasnya.

Dalam hal ini, FKPT (Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme) yang merupakan mitra strategis bagi BNPT telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di daerah dalam rangka mensinergikan upaya pencegahan terorisme dengan berbasiskan penerapan nilai kearifan lokal, dengan melakukan pemberdayaan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh pemuda dan perempuan. Kemitraan dalam program pemberdayaan ini meliputi: Kemendagri, Kemenag, Kemenpora, Kemenristek Dikti, Pemda, Ulama, tokoh adat dan tokoh masyarakat.[22]

Di kalangan ormas Islam juga telah melakukan langkah-langkah deradikalisasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan berupa :

a. Meluruskan kembali ajaran-ajaran Islam yang disesatkan.
b. Memberikan penegasan bahwa seorang radikalis justru dilaknat oleh Allah SWT.

---

[21] Agus Sb, *Darurat Terorisme, kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi* (Jakarta: Daulat Perss, 2014),

[22] Agus Sb, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisasi dan terorisme* (Jakarta: Daulat Press, 2016), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan landasan agama bahwa Islam adalah agama perdamaian, universal dan menentang segala bentuk radikalisme.
d. Memberikan landasan agama sebagai penyeimbang hidup antara dunia dan akhirat.[23]

Lembaga-lembaga pendidikan dengan berfikir kritis dan analistis juga telah berjuang untuk menangkal ajaran radikalisme dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan yang berupa :

a. Pemberian bekal kepada anak didik untuk mampu berfikir secara kritis dan analitis sehingga tidak menerima informasi begitu saja sebagai kebenaran absolute tanpa disaring terlebih dahulu.
b. Menanamkan pemehaman multikulturalisme dan demokrasi
c. Menyusun pengajaran yang dialogis.
d. Melatih anak didik untuk berargumen dan menyanggah suatu argumen.
e. Memberikan soal khusus kepada anak didik untuk dianalisis. [24]

Dilain pihak banyak juga media yang menghadirkan dan menciptakan informasi penyeimbang dan bantahan terhadap informasi yang tidak benar, hal ini dilakukan bersama-sama karena kebanyakan organisasi keagamaan memiliki media cetak, elektronik, *website,* jaringan social dan bentuk lainya. Media-media ini memiliki peran strategis dalam menangkal media-media garis keras yang saat ini banyak bermunculan menarasikan radikalisme. Oleh

---

[23] Zuly Qodir, *Deradikalisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Agama* (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vo 1 No 2, 2012), 98-100.
[24] Agus Sb, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisasi dan terorisme* (Jakarta: Daulat Press, 2016), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu dalam pandangan penulis metode deradikalisasi haruslah diawali dari zona terkecil dalam lapisan masyarakat yakni dari individu keindividu dan keluarga dengan pendekatan dealegtik dalam memberikan pemahaman-pehaman ajaran agama Islam yang *Rahmatan lil Alamin* dan arti dari kehidupan ber bhineka tungal ika yang kemudian diteruskan pada zona yang yang lebih besar, dengan melibatkan instansi pemerintah ataupun non pemerintah hususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

C. Ideologisasi Radikal di Sekolah Menengah Atas

Peserta didik SMA dari segi usia berada pada masa remaja (15-19 tahun) yang merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Itulah sebabnya para peserta didik SMA pada masa ini banyak melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan jatidirinya (ego identity). Perkembangan peserta didik SMA ditandai dengan sejumlah karakteristik penting berikut ini : (1) Memperoleh hubungan yang matang dengan teman sebaya, (2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, (3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, (4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, (5) Memilih dan mempersiapkan karir di masa depannya sesuai dengan minat dan kemampuannya, (6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak, (7)Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara, (8) Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, (9)Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku, (10) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan pengalaman keberagamaan.[25]

Pengalaman keberagamaan peserta didik SMA merupakan hal yang bersifat intrinsik dari pengalaman manusia. James W. Fowler dalam bukunya yang berjudul *Stages of Faith* mengembangkan teori tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*stages of faith development*) sepanjang rentang kehidupan manusia. Dalam teorinya terungkap bahwa peserta didik SMA berada pada tahap ketiga, yaitu tahap kepercayaan *sintetik konvensional*. Pada tahapan ini peserta didik SMA patuh terhadap pendapat dan kepercayaan orang lain. Pada tahap ini peserta didik SMA cenderung ingin mempelajari sistem kepercayaannya dari orang lain di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam meyakininya. Lebih lanjut Fowler mengungkapkan bahwa pada tahap kepercayaan *sintetik konvensional* peserta didik SMA dapat dengan mudah didoktrin termasuk dengan doktrin-doktrin yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dipercayainya sehingga hal itu dapat membahayakan dirinya.[26]

Itulah sebab mengapa para peserta didik SMA sering dijadikan sebagai target rekruitmen anggota teroris. Jika ia telah tergabung dalam kelompok

---

[25] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009), 37.
[26] Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2006), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikal, maka kelompok radikal tersebut akan dengan mudah mempengaruhi cara peserta didik SMA dalam beragama.[27]

Di satu sisi pada tahap kepercayaan sintetik-konvensional, perkembangan keagamaan peserta didik SMA dapat diarahkan dengan baik jika mereka bergabung dengan kelompok keagamaan yang membangun iklim beragama secara sehat. Di sisi lain perkembangan keagamaan peserta didik SMA bisa menjadi buruk jika mereka bergabung dengan kelompok radikal.

Masuknya paham radikal dalam dunia pendidikan teridentifikasinya dengan ditemukanya muatan radikal pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas . Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, cetakan ke-1tahun 2014, pada bab tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern dinyatakan unsur radikal karena adanya pernyataan didalamnya bahwa yang harus disembah hanyalah Allah SWT, dan orang yang menyembah selain Allah SWT, telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.[28]

Husus pada teridentifikasinya faham radikal pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas ini, telah menjadi polemik dan keresahan dimasyarakat terlebih pada guru bidang studi pelajaran ini. Ditambah dengan adanya pelaku terorisme dan radikalisme Islam yang melibatkan pemuda, baik pelajar, mahasiswa, maupun lulusan perguruan tinggi. Dani Dwi Permana misalnya, usianya 18

[27] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009), 285.
[28] Kompas, 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun, ia tamat SMA pada 2009 di SMA Yadika, Kemang, Bogor. Yang menjadi pelaku bom bunuh diri di hotel JW Marriot dan Ritz-Carlton, Kningan, Jakarta bersama dengan Nana Ikhwan Pada 17 Juli 2009. Juga Arga Wiratama usianya 17 tahun siswa teknik mesin negeri 2 Klaten Jawa Tengah, yang difonis bersalah oleh pengadilan negeri Klaten karena melakukan tindak pidana terorisme, meletakan bom didelapan tempat berbeda di Surakarta dan Klaten pada 1 Desember 2010 - 21 Januari 2011. Sehingga dari fenomena serta hasil temuan tersebut pemerintah dan guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan iklim keagaman yang sehat di sekolah agar peserta didik SMA terhindar dari paham radikalisme Islam.[29]

Dengan melihat kejadian ini, menurut penulis fanatisme dan pemahaman yang sempit tentang jihad pada kenyataannya telah berhasil mempengaruhi para remaja (peserta didik SMA) yang jiwanya masih labil dan pemahamannya belum matang tentang agama. Karena mereka masih berada pada tahap kepercayaan sintetik-konvensional.

Motivasi teroris ini didasari pada sikap radikalisme agama yaitu dengan membangun komunitas eksklusif sebagai modal identitas kelompok, Mereka menganggap dunia sekitarnya menjadi dunia iblis yang harus dimusnahkan. Selain itu mereka juga meyakini dirinya yang paling benar dan paling dekat dengan ambang pintu surga. Sikap radikalisme tersebut telah menimbulkan bencana, dengan aksi-aksi kekerasan yang mereka sebut sebagai jihad dalam aksi teror bom bunuh diri.

---

[29] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan Radikalisme dan Terorisme,* (Daulat Pers: Jakarta, 2016), 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA

D. Profil SMAN 3 Lamongan

1. Sejarah[30]

SMA Negeri 3 Lamongan (selanjutnya disebut SMAN 3) masih cukup belia. Ini jika dibandingkan dengan SMA-SMA negeri di Lamongan. Angka yang melekat di belakang namanya memang angka 3, namun SMAN 3 merupakan SMA negeri ke-10 di Lamongan.

Secara resmi SMAN 3 dinyatakan berdiri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah TP 1996/1997. SK ini ditandatangani Mendikbud (Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro) di Jakarta pada tanggal 29 Januari 1998 dengan nama Sekolah Menengah Umum (baca: SMU) Negeri 3 Lamongan. Namun, secara empirik, SMAN 3 berdiri sejak TP 1996/1997.

Dengan demikian ketika keluar SK Mendikbud, SMAN 3 sudah berusia dua tahun. Pada tahun I, SMAN 3 melaksanakan PBM di SMAN 2 Lamongan. PBM dilaksanakan siang hari. Saat itu, SMAN 3 masih dalam tahap pembangunan. Jumlah rombongan belajar (rombel) SMAN 3 pada tahun I hanya dua rombel. Tongkat komando dipegang Mendiang Dra Hj. Sri Sukesti, MM. Jumlah Staf edukatif sekitar 15 orang, 6 di antaranya berstatus sebagai tenaga tetap.

[30] Dokumen SMAN 3 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun kedua, tepatnya TP 1997/1998 SMAN 3 memiliki 5 rombel. Dua rombel kelas 2 dan tiga rombel kelas 1. Pada TP ini base camp sekolah dipindahkan dari SMAN 2 Lamongan di Jalan Veteran ke SMAN 3 di Desa Tanjung. Jumlah Staf edukatif sekitar 18 orang dan yang berstatus sebagai tenaga tetap 12 orang.

Pada awal kepindahannya, SMAN 3 memiliki 4 ruang kelas dan masing-masing satu buah ruang perpustakaan, ruang Lab. IPA, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang BK, dan ruang lab. komputer.

Lab. Bahasa, dan mushallah belum memiliki punya. Pagar halaman juga belum ada. Seluruh lantai gedung berupa tegel. Satu-satunya akses jalan masuk menuju lokasi sekolah ini adalah tanggul sungai. Kondisi ini menjadikan sekolah ini, kadang dihindari siswa saat PSB. Bahkan, dulu selalu ada beberapa anak yang mestinya melakukan daftar ulang justru menarik berkas pendaftaran.

TP 1998/1999 SMAN 3 mendapatkan tambahan tiga rombel baru. Dengan demikian, pada tahun ketiga, SMAN 3 sudah memiliki 8 rombel. Dua rombel kelas 3 dan masing-masing tiga rombel kelas 1 dan 2. TP ini menjadi tahun pertama SMAN 3 melahirkan lulusan. Ini sebuah pertaruhan. Berbagai langkah ditempuh agar lulusan I memiliki nilai lebih, setidaknya tidak kalah dengan teman-temannya dari sekolah lain.

Alhamdulillah niat mulia pengelola sekolah bersambung gayut dengan keinginan siswa dan komite sekolah. Pemberian materi tambahan untuk pemantapan menghadapi ujian nasional pun diselenggarakan. Hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup memuaskan. Persentase kelulusan 100%, Rerata hasil ujian nasional tinggi. Bahkan, tercatat beberapa PTN di Jawa Timur yakni ITS, Unair, Unibraw, IKIP Surabaya (Unesa), dan IKIP Malang (UM) maupun UGM di Jogjakarta serta Universitas Andalas di Sumatera Barat berhasil dimasuki lulusan SMAN 3 baik melalui jalur Penelusuran Minat Bakat dan Kemampuan (PMDK) (tanpa tes) maupun Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) (jalur tes tulis nasional). Ini sebuah prestasi.

Prestasi ini menggenapi prestasi dan nilai lebih yang dimiliki oleh SMAN 3. Saat itu sekolah ini sudah menunjukkan kelas dalam berbagai lomba olah raga dan KIR tingkat Kabupaten. Bahkan, hampir setiap kelas memiliki satu grup band, Saat itu, SMAN 3 memiliki seperangkat peralatan band.

Tahun pelajaran 1999/2000. Pada tahun pelajaran ini seluruh siswa SMAN 3 masuk pagi. Keputusan ini diambil setelah melakukan evaluasi atas kinerja sekolah terhadap kelas dengan PBM siang hari. Pada saat seluruh rombel masuk pagi, 5 rombel kelas 1 PBM-nya dilaksanakan di Madarasah Ibtidaiyah Desa Made. Madarasah yang terletak di sebelah barat Ponpes Al Mudhofar Desa Made.

Tahun kempat ini, SMAN 3 lebih menggeliat. Tingkatan kejuaraan yang berhasil dimasuki dalam bentuk menjadi finalis maupun meraih gelar juara sudah sampai level Jawa Timur baik lomba KIR maupun olah raga. Dalam KIR, tercatat beberapa kegiatan tingkat provinsi berhasil ditaklukkan siswa SMAN 3. Di antaranya adalah lomba KIR yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan oleh Unibraw, Kompas, STIE Perbanas, Kanwil Kesehatan dan Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur. Dalam berbagai lomba tadi minimal kita menjadi finalis.

PTN yang berhasil dimasuki oleh alumni SMAN 3 Lamongan angkatan II ini hampir sama dengan angkatan I. Perbedaannya tak ada yang diterima di Universitas Andalas namun ada yang diterima di Universitas Udayana Bali. Ini sangat membanggakan.

Pada TP 1999/2000 ini di SMAN 3 terlahir satu wahana baru yakni majalah sekolah WidyaSmuga (baca: Widya Smaga). Majalah sekolah ini menjadi lahan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dalam tulis menulis. Sebelumnya juga telah berdiri Smagapala. Tahun 2001 SMAN 3 memasuki babak baru. Tim KIR SMAN 3 menjadi finalis dalam lomba tingkat Nasional. PTN yang berhasil dimasuki alumni juga bertambah. Ada alumni yang berhasil masuk IPB dan Unej Jember.

Kepemimpinan mendiang Dra Hj Sri Sukesti, MM di sekolah ini berakhir tahun 2003. Berkat tangan dingin Beliau SMAN 3 mengalami metamorfosa. Satu demi satu sarana dan prasarana sekolah dibangun. Dari segi fisik SMAN 3 semakin bagus. Ketertiban siswa sangat tinggi. PBM berjalan normal sejak hari pertama sekolah. Jadi, saat kelas 1 mengikuti MOS, PBM kelas 2 dan 3 berjalan normal. Setiap tahun minimal satu RKB baru dibangun dengan dana dari komite sekolah.

Tahun 2003 tongkat komando SMAN 3 dipegang oleh Dra Hatijani (status PLT). Sesungguhnya, Beliau adalah Kepala SMAN 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama dua tahun pelajaran, SMAN 3 dipimpin oleh Dra Hatijani. Dalam masa kepemimpinan Ibu Hatijani, di SMAN 3 dibangun Ruang Laboratorium Bahasa, Gedung Serba guna, dan sebuah ruang PBM, dan pemasangan keramik semua lantai RKB. Pada saat itu SMAN 3 juga menjalani proses Penilaian oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS Provinsi) dengan hasil tertinggi yakni A. Hasil ini tertuang dalam sertifikat Akreditasi Sekolah yang ditandatangani Kepala BAS Jawa Timur Prof Dr. H. Soenarto, M. Sc. tanggal 26 Desember 2005. Sertifikat akreditasi ini berlaku selama 4 tahun sejak tanggal ditetapkan.

Tahun pelajaran 2004/2005. Pada tahun ini kepemimpinan SMAN 3 diserahterimakan dari Dra Hatijani kepada Drs H Ahmad Yazid, M.Ag. Pada saat memimpin di SMAN 3 Beliau berupaya keras mempertahankan serta meningkatkan prestasi-prestasi yang telah dicapai sekolah. Dalam masa kepemimpian Beliau tercatat prasarana SMAN 3 yang dibangun adalah gorong-gorong (saluran pematus air), climbing wall, pavingisasi halaman sekolah, pembangunan parkir, serta pemasangan keramik lab. IPA. Setahun kemudian Pak Yazid, mendapatkan tugas baru sebagai kepala PEP di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan. Pada saat bersamaan, Beliau masih menjabat sebagai PLT di SMAN 3 selama satu tahun sampai akhir tahun pelajaran 2005/2006.

Pada awal TP 2006/2007 kepemimpinan sekolah ini diserahterimakan kepada Drs. Adi Suwito, M.Pd. Ini didasarkan pada SK Bupati No. 821.2/84/413.204/KEP/ 2006 tertanggal 17 Juli 2006. Surat keputusan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditandatangani Bupati Lamongan, Masfuk, SH. Dalam masa kepemimpinan Drs Adi Suwito, M.Pd ini SMAN 3 memiliki 15 rombel.

Pada tahun 2006 SMAN 3 memasuki babak baru. Saat itu SMAN 3 mendapatkan kesempatan mengikuti Whorkshop Robotika yang diselenggarakan oleh ITS Surabaya. Alhamdulilah, SMAN 3 memasuki dunia robotika. Ini merupakan sekolah pertama yang memasuki dunia ini. Robot yang dihasilkan bisa berjalan melintasi lintasan berwarna hitam. Sejak saat itu setiap tahun siswa-siswi SMAN 3 mampu menghasilkan robot. Tercatat robot-robot lain yang dihasilkan adalah robot yang bisa berjalan di jalan raya tanpa lintasan. Robot dengan sensor warna lebih dari satu, juga robot Taju.

Robot taju mempermudah kerja petani dalam menanam jagung atau kedelai. Robot ini dapat mengatur jumlah jagung atau kedelai yang dimasukkan ke dalam lubang sesuai program. Robot ini berhasil menyabet juara I dalam lomba pembuatan karya inovatif Universitas Trunojoyo Madura. Terakhir robot yang juga berhasil diciptakan oleh siswa-siswa SMAN 3 adalah robot gibol. Robot ini bisa berjalan di atas lintasan sesuai warna bola yang dibawa. Bahkan robot ini juga mampu memasukkan bola yang dibawa ke dalam gawang yang warnanya sama dengan bola yang dibawa.

Dalam masa kepemimpinan Pak Adi Suwito semakin banyak PTN yang berhasil dimasuki alumni. Di samping PTN-PTN yang sudah berhasil ditembus oleh alumni sebelumnya PTN-PTN lain yang berhasil ditembus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinding seleksinya adalah IPB, Sekolah Kedinasan Badan Meteorologi dan Geofisika, Uiversitas Hasanudin Makasar, STAN, bahkan UI dan ITB, juga Sekolah Tinggi Intelejen Negara.

Siswa-siswa SMAN 3 juga menjadi pelanggan meraih juara dalam lomba pembuatan tower, lomba pembuatan jembatan di ITS serta meraih predikat juara dalam berbagai olimpiade baik yang diselenggarakan perguruan tinggi maupun oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Dalam masa kepemimpinan Pak Adi Suwito tercatat beberapa prasarana pendukung sekolah Beliau bangun. Di antaranya adalah laboratorium multimedia, ruang perpustakaan baru, dua RKB, gapura, rehabilitasi climbing wall, parkir, pagar depan, lapangan olah raga, serta penataan taman sekolah dan taman kelas. Pada masa ini SMAN 3 memasuki babak baru dengan menetapkan diri sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sekaligus mengikuti lomba Adiwiyata.

Pada tahun 2010 SMAN 3 berhasil mendapatkan setifikat akreditasi dari badan Akreditasi Nasional tingkat Provinsi Jawa Timur dengan predikat unggul A yang ditandatangani oleh Kepala Badan Akreditasi Nasional tingkat Provinsi Jawa Timur Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. Pada akhir masa kepemimpinan Pak Adi Suwito, M.Pd, SMAN 3 berhasil mendapatkan piagam penghargaan dari Menteri Pendidikan Nasional sebagai peraih peringkat ke 9 dari 10 SMA secara nasional dengan rerata nilai UN SMA terbaik tahun 2010-2011. SMAN 3 menjadi satu-satunya sekolah dari Jawa Timur yang meraih sertifikat yang ditandatangani oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Pendidikan Nasional Prof. DR. Ir. Mohammad Nuh, DEA di Jakarta 17 Agustus 2011.

Pada tahun 2011, kepemimpinan di SMAN 3 diserahterimakan kepada Dra Lis Nuk Minatin, M.Pd. Drs Adi Suwito, M.Pd mejalankan tugas baru sebagai Kabid Dikmenumjur Dinas Pendidikan Lamongan. Serah Terima tugas ini didasarkan atas SK Bupati Lamongan Nomor 821.2/435/413.203/KEP/2011 tertanggal 24 Mei 2011. SK ini ditandatangani Bupati Lamongan Fadeli. Dalam tahun I Dra Lis Nuk telah membangun empat RKB baru. Dua dengan dana dari Komite sekolah, satu RKB dari Dana Bansos P SMA dari pusat dan satu RKB dengan dana dari Daerah tingkat II. Di luar itu Beliau juga melanjutkan finishing Gapura dan pemasangan pintu gerbang, pembuatan 4 kantin sekolah, serta penataan taman sekolah sisi selatan ruang kantor dan sisi timur. Pada tahun 2012 Beliau mengadakan pembicaraan awal dengan keluarga SMAN 3 untuk merehabilitasi atau membangun mushalah yang lebih representatif.

Dalam waktu ¾ waktu kepemimpian Beliau, tercatat beberapa prestasi sempat diraih oleh SMAN 3. Masing-masing adalah sebagai juara I kategori artisitik dalam lomba BCC se-Jawa Bali yang diselenggarakan oleh ITS surabaya. Sebagai juara I dalam babak penyisihan olimpiade Matematika ITS, Juara I dalam babak Penyisihan olimpiade Farmasi nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi Unair Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun TP 2013 tongkat komando diserahterimakan kepada Bapak Kandam, M.Pd. Pada masa kepemimpinan Beliau, mushallah SMAN 3 dibongkar. Beliau memimpikan mushallah menjadi masjid megah. Taman-taman ditata lagi, ditanam tanaman pelindung yang besar. Sebagai hasil, SMAN 3 menjadi juara I green school.

PBM juga lebih diintensifkan. Demikian juga, pemberian materi bimbingan belajar. Hasilnya sangat memuaskan. Karena prestasi sekolah, bahkan SMAN 3 dijadikan tempat studi banding sekolah-sekolah lain termasuk sekolah sekolah dari Kabupaten Biuren, NAD. Dalam masa kepemimpinan beliau juga dibentuk wadah kegiatan yang bernuansa keagamaan Islam FOKUS ROHIS (forum komunikasi dan informasi rohani Islam) yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan sekolah. Dan melalui wadah ini pula disepakati pembacaan surat waqi`ah pada tiap kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.[31]

Beliau tidak lama memimpin SMAN 3. Tongkat komando diserahterimakan kepada Bapak Drs. H. Wiyono, MM. Oleh pemimpin yang baru, gas langsung ditancap. Beliau memimpikan SMAN 3 bisa membantu Pemerintah Daerah guna meriah adipura Kencana, dengan menjadikan SMAN 3 menjadi sekolah adiwiyata. Kerja keras seluruh elemen sekolah, pembenahan dalam bidang fisik dan dokumen administrasi berbuah manis. SMAN 3 berhasil membukukan diri sebagai

[31] *Wawancara*, Rasno Muslihan dan Erlina Mafida, 15 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah adiwiyata nasional. Di samping itu, SMAN 3 juga berhasil masuk 6 besar sekolah UKS Jawa Timur.

Pada masa kepemimpinan Beliau, SMAN 3 berhasil menjadi finalis (6 besar) LKTI Kebudayaan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Bahkan, SMAN 3 menjadi satu diantara dua sekolah di Jawa Timur yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Kegiatan peningkatan kualitas Penulisan Esai Nasional baik untuk siswa maupun guru. Hal ini disebabkan SMAN dua tahun berturut-turut mengikuti serta menjadi finalis LKTI Kebudayaan tingkat Nasional tersebut.

Pada Masa kepemimpinan Beliau pula, 7 guru SMAN 3 menjadi instruktur nasional dalam implementasi Kurikulum 2013. Bahkan 4 diantaranya mendapatkan kesempatan untuk menjadi narasumber implentasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru di luar provinsi Jawa Timur.

Masih dibawa kepemimpinan Drs. H. Wiyono, MM, tepatnya tahun 2015 dan 2016 SMA Negeri 3 Lamongan berhasil menjadi sekolah Adiwiyata nasional, serta promosi menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Satu siswanya juga mewakili Jawa Timur dalam ajang OSN di Palembang.

2. **Visi SMA Negeri 3 Lamongan**

Terampil dan berprestasi berlandaskan imtaq, peduli pada lingkungan, melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Misi SMA Negeri 3 Lamongan**

1. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler wajib-komputer dan bahasa Inggris-secara efektif sehingga keterampilan siswa berkembang secara optimal.
2. Melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mendorong dan membantu setiap siswa agar dapat mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk menumbuhkan semangat keunggulan dalam rangka meningkatkan perolehan rata-rata daya serap KKM dan NUN (Nilai Ujian Nasional).
4. Meningkatkan kualitas layanan terhadap siswa sebagai upaya memperbanyak jumlah siswa yang diterima di berbagai jurusan Perguruan Tinggi Negeri favorit.
5. Meningkatkan penghayatan dan keyakinan setiap warga sekolah terhadap ajaran agama masing-masing sebagai pijakan untuk bertindak lebih arif.
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman serta menyehatkan,
7. Bersama warga sekolah melestarikan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar,
8. Menciptakan lingkungan yang terbebas dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan menyenangkan sebagai sarana belajar,
10. Meningkatkan kwalitas dan kwantitas penghijauan di lingkungan sekitar sekolah.

4. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 LAMONGAN
2. Tingkat/Status sekolah : Negeri
3. Status Akreditasi : A
4. NSS : 301050701097
5. Alamat Sekolah : Jl. Tanjung 01 Lamongan
6. Kecamatan : Lamongan
7. Kabupaten : Lamongan
8. Waktu belajar : Pagi
9. Berdiri Sejak : 1996

5. Kepala Sekolah

1. Dra. Hj. Sri Sukesti 1997- 2003
2. Dra. Hatijani 2003-2005
3. Drs. H. Ahmad Yazid, M.Ag 2005 -2006
4. Drs. Adi Suwito, M.Pd 2006-2011
5. Dra. Hj. Lis Nukminatin 2011-2013
6. Kandam, M.Pd 2013-2014
7. Drs. H. Wiyono, MM. 2014-sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah saat ini :

1. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. wiyono, M.M.
2. Alamat Rumah : Gg. Masjid 7 Rt. 2 Rw. 2, Bedahan, Babat, Lamongan
3. Telp/handphone : 081332731952
4. Pendidikan : S.2 STIE Widya Jayakarta
5. NUPTK : 8961740641200002
6. Bidang Sertifikasi : Bahasa Jerman
7. Tahun Sertifikasi : 2008
8. Lama Mengajar : 27 Tahun 09 bulan (per 31 Desember 2015)

6. Data Siswa Menurut Kelas (2015/2016).

NO	Kelas	Rombel	Jurusan	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	5	IPA	61	94	**155**
2.	X	4	IPS	55	49	**104**
3.	X	1	BAHASA	6	12	**18**
4.	XI	5	IPA	64	90	**154**
5.	XI	4	IPS	60	38	**98**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	XI	1	BAHASA	5	7	**12**
7.	XII	5	IPA	60	98	**158**
8.	XII	4	IPS	64	54	**118**
9.	XII	1	BAHASA	7	12	**19**
	JUMLAH	**30**				**836**

7. Fungsi Dan Tugas Kerja Wakil Kepala Sekolah Sma Negeri 3 Lamongan

a. Urusan Kurikulum

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
4. Menerapkan criteria persyaratan naik, tidak naik dan ujian akhir
5. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penelitian hasil belajar dan STTB
6. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
7. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
8. Membina kegiatan MGMP
9. Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media
10. Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media
11. Melaksanakan pemilihan guru teladan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, seperti, LPIR, LKIR, IPHO/TOFI, mengarang dan lain-lain

b. Urusan Kesiswaan

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan mengendalikan kegiatan siswa/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
3. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
4. Menyusun program dan jadwal soal pembinaan siswa secara berkala dan incidental
5. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan (6K)
6. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
7. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
8. Mengatur mutasi siswa
9. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
10. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

c. Urusan Hubungan Masyarakat

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
2. Membina hubungan antara sekolah dengan BP.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan kelembagaan pemerintah, dunia usaha dan sosial lainnya
4. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

d. Urusan Sarana dan Prasarana

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran dan,
4. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

8. Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun guru PAI saat ini ada 5 orang yaitu :

1. Drs.H.Kholil
2. Erlina Mafida Rachmadiana M.A
3. Mufidul Abror S.Pd.I
4. Ghufron sholeh S.Ag
5. M.Ali Mukhlasin S.Pd.I

E. Profil SMK NU Lamongan

1. Sejarah[32]

SMK Nahdlatul Ulama Lamongan berdiri dengan nama awal SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan pada tanggal 1 Juli 1987 sesuai dengan PIAGAM tanda bukti sekolah tercatat dari Departemen Pendidikan dan

[32] Dokumen SMK NU Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor : 409/34.B-1987 tanggal 13 Juli 1987, SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, dinyatakan tercatat sebagai anggota sesuai dengan PIAGAM yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur Nomor : B-1108004 tanggal 1 Juli 1987.

SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan awal berdiri hanya memiliki 1 rumpun (Kompetensi Keahlian) yaitu Akuntansi, pelaksanan proses belajar mengajar pada awal berdiri masih belum memiliki gedung yang representative, masih pinjam dan sewa, pernah menggunakan gedung LP. Ma'arif NU Lamongan selama 2 minggu, MI Banin Banat 1 Minggu dan MTs Putra-Putri Lamongan 2 minggu serta MI Sunan Drajat 1 Bulan, akhirnya bisa menempati SMP 45 Lamongan selama 6 tahun, pada tahun 1992 membuka Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 1994 pindah di komplek gedung bekas SMA Nasional yang telah dimiliki oleh PKPRI Lamongan, yang beralamat di Jalan Soewoko Lamongan.

Pada tahun 1996 bisa memiliki gedung sendiri yang terletak di Jalan Veteran No. 55 A Lamongan seampai dengan sekarang dengan perkembangan yang cukup baik , sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pasar serta kepercayaan masyarakat, pada tahun 2001 membuka Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan, kompetensi ini berbasis Teknologi Informatika dan pada tahun 2003 membuka Kopetensi baru yaitu Multimedia yang juga berbasis Teknologi Informatika, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya pilihan Kompetensi Keahlian kepercayaan masyarakat semakin baik terbukti dengan meningkatnya siswa dari tahun ketahun.

2. **Visi SMA SMK NU Lamongan**

Menjadikan SMK NU Lamongan sebagai SMK bersatndar Nasional untuk mewujudkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa serta mengembangkan keunggulan lokal bersaing di pasar global dan berwawasan lingkungan.

3. **Misi SMK NU Lamongan**

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
2. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan sikap kompetitif pada setiap siswa untuk meraih prestasi tinggi.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
5. Menggapai potensi seumber data sekolah dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan.
6. Mengoptimalkan peran serta masyarakat.
7. Penerapan Manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh masyarakat.

4. **Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : **SMK NAHDLATUL ULAMA LAMONGAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Status Sekolah : Terakreditasi A
3. NSS : 342050701144
4. NPSN : 20506244
5. Tahun Berdiri : 1987
6. Alamat Sekolah : Jl. Veteran No. 55A Kelurahan Jetis Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Telp./Fax. (0322) 312586
7. Penyelenggaraan Sekolah : Pagi Pukul 07.00 s/d 13.40 WIB
8. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

5. Kepala Sekolah

1. Drs. MUNAWIR 1987 – 1993
2. Drs. TSALITS FAHAMI 1993 – 2001
3. ALI FADHOLI, S.Pd 2001 – 2010
4. Drs. H.M TSALITS FAHAMI, MM 2010 – 2014
5. MUHAMMAD YUSUF, S.Pd 2015- sekarang

Kepala sekolah saat ini:

1. Nama : MUHAMMAD YUSUF, .SPd
2. Tempat / tanggal lahir : Lamongan, 15 November 1970
3. Alamat : Dsn. Gowok Ds. Sidobinangun Kec. Deket Lamongan
4. SK Pengangkatan : *PC/3847/A-2/XII/2014*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ijazah : S-1

6. Periode Jabatan : *2014-2018*

6. Data Siswa Menurut Kelas (2015/2016).

No.	KELAS	JUMLAH KELAS					BANYAKNYA SISWA		
		AK	APK	TKJ	MM	TSM	L	P	JML
1.	X	1	2	1	1	1	109	105	214
2.	XI	1	2	1	1	1	92	80	172
3.	XII	1	2	2	2	0	74	90	164
JUMLAH		3	6	4	4	2	275	275	550

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam di SMK NU lamongan saat ini adalah :

a. Ainul Yaqin. S.Pd.I

b. Moh Baidlowi. S.Pd.I

c. Ulil Albab.S.HI.

d. Nur Qomar S.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 LAMONGAN.

Materi pendidikan agama Islam yang mengunakan bahan ajar buku kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. [33] Adalah sebagai berikut :

1. Materi PAI SMA kelas X.

Kelas X materi PAI berisikan 12 bab, yaitu :

a. Bab I

(Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

b. Bab II

(Berbusan Muslim dan Muslimah Merupakan cermin Kepribadian dan keindahan diri). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

---

[33] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kurikulum 2013, 2015), kelas X, XI, XII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bab III

(Mempertahankan kejujuran sebagai Cermin Kepribadian). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

d. Bab IV

(Al-quran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

e. Bab V

(Meneladani Perjuangan Rosulullah di Makkah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rangkuman

f. Bab VI

(Meniti Hidup Dengan Kemuliaan). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

g. Bab VII

(Malaikat Selalu Bersamaku). Dengan rincian pembahasan:

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

h. Bab VIII

(Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rangkuman

i. Bab IX

(Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

j. Bab X

(Meneladani Perjuangan Dakwah Rosulullah Saw di Madinah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

k. Bab XI

(Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menerapkan perilaku mulia

5) Rangkuman

l. Bab XII

(Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan zina). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati

2) Mengkritisi sekitar kita

3) Memperkaya Khazanah peserta didik

4) Menerapkan perilaku mulia

5) Rangkuman

2. Materi PAI SMA kelas XI.

Pada kelas XI materi PAI berisikan 11 bab, yaitu :

a. Bab I

(Al-Quran sebagai Pedoman Hidup). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya mengimani ktab-kitab Allah

2) Pengertian Kitab dan *Suhuf*

3) Kitab-kitab Allah Swt, dan para penerimanya

4) Rangkuman

b. Bab II

(Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya perilaku jujur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keutamaan perilaku jujur

3) Macam-macam Kejujuran

4) Petaka kebohongan

5) Hikmah perilaku jujur

6) Rangkuman

c. Bab III

(Kepedulian Umat Islam terhadap Jenezah). Dengan rincian pembahasan :

1) Perawatan Jenazah

2) Memandikan jenazah

3) Menyalati Jenazah

4) Mengubur Jenazah

5) *Ta`ziyah* (Melayat)

6) Ziyarah Kubur

7) Rangkuman

d. Bab IV

(Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

2) Pentingnya Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

3) Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

4) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bab V

(Masa Kejayaan Islam Yang Dinantikan Kembali). Dengan rincian pembahasan :

1) Periodesasi Sejarah Islam
2) Masa Kejayaan Islam
3) Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam
4) Rangkuman

f. Bab VI

(membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya Taat kepada Aturan
2) Kompetisi dalam kebaikan
3) Etos kerja
4) Rangkuman

g. Bab VII

(Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt
2) Sifat rasul-rasul Allah Swt
3) Tugas Rasul-rasul Allah Swt
4) Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah swt
5) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bab VIII

(Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingna Hormat dan Patuh kepada Orang tua
2) Hormat dan Patuh kepada guru
3) Rangkuman

i. Bab IX

(Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Mu`amalah
2) Macam-macam Mu`amalah
3) Syirkah
4) Perbankan
5) Asuransi Syari`ah
6) Rangkuman

j. Bab X

(Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Islam Masa Modern (1800-sekarang)
2) Tokoh-tokoh pembaharuan Dunia Islam pada masa modern
3) Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah
4) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Bab XI

(Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya Perilaku Toleransi
2) Menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan
3) Rangkuman

3. Materi PAI SMA kelas XII.

Pada kelas XII materi PAI berisikan 10 bab, yaitu :

a. Bab I

(Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir). Dengan rincian pembahasan :

a) Memahami makna beriman kepada hari akhir
b) Periode hari akhir
c) Hakikat hari akhir
d) Hikmah beriman kepada hari akhir
e) Rangkuman

b. Bab II

(Meyakini Qada` dan Qadar, Melahirkan Semangat Bekerja). Dengan rincian pembahasan :

a) Hakikat Qada` dan Qadar
b) Makna beriman kepada Qada` dan Qadar
c) Hikmah beriman kepada Qada` dan Qadar
d) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bab III

(Menghidupkan Nurani dengan Berpikitr Kritis). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah berpikir kritis

b) Hakikat berpikir kritis

c) Manfaat berpikir kritis

d) Rangkuman

d. Bab IV

(Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi). Dengan rincian pembahasan :

a) Demokrasi dalam Islam

b) Demokrasi dan Syura

c) Pandangan Ulama (intlektual Muslim) tentang demokrasi

d) Rangkuman

e. Bab V

(Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah saling menasehati

b) Adab dan metode menyampaikan nasihat (dakwah)

c) Hikmah dan manfaat nasihat

d) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bab VI

(Meraih Kasih Allah dengan Ihsan). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah berlaku Ihsan
b) Ruang lingkup Ihsan
c) Hikmah dan manfaat Ihsan
d) Rangkuman

g. Bab VII

(Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga). Dengan rincian pembahasan :

a) Anjuran menikah
b) Ketentuan pernikahan dalam Islam
c) Pernikahan menurut UU perkawinan Indonesia (UU No 1 tahun 1974)
d) Hak dan kewajiban suami istri
e) Hikmah pernikahan
f) Rangkuman

h. Bab VIII

(Meraih Berkah dengan Mewaris). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian hokum waris atau kewarisan
b) Dasar-dasar hokum waris
c) Ketentuan *Mawaris* dalam Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menerapkan Syari`ah Islam dalam pembagian warisan

e) Manfaat hokum waris Islam

f) Rangkuman

i. Bab IX

(Rahmad Islam bagi Nusantara). Dengan rincian pembahasan :

a) Masuknya Islam ke Nusantara (Indonesia)

b) Strategi dakwah Islam di Nusantara

c) Perkembangan dakwah Islam di Nusantara

d) Kerajaan Islam

e) Gerakan pembaruan Islam di Indonesia

f) Rangkuman

j. Bab X

(Rahmad Islam bagi Alam Semesta). Dengan rincian pembahasan :

a) Perkembangan Islam di Dunia

b) Masa kemajuan peradaban Islam di Dunia

c) Masa kemunduran peradaban Islam

d) Rangkuman

G. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU LAMONGAN

Pelajaran pendidikan agama Islam di SMK NU Lamongan baik pada kelas X, XI dan XII berisi empat mata pelajaran, yaitu : Qurān Hadith,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Pendidikan Aswaja ke-NU-an. Berikut ini isi materi dari pelajaran pendidikan agama Islam di SMK NU Lamongan :

1. **Materi PAI SMK kelas X.**

   a. **Qurān Hadith**[34]

      a) Bab 1 : Tugas HIdup Manusia (menjelaskan surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Adzaariyaat ayat 56).

      b) Bab II : Kejadian Manusia (menjelaskan surat Al-Mu'minun Ayat 12-14).

      c) Bab III : Anugrah Allah Kepada Manusia (menjelaskan surat surat An-Nahl ayat 78).

      d) Bab IV : Kemurnian Ibadah (yang menjelaskan surat Al-An'am ayat 162-163).

      e) Bab V : Bacaan Ghunnah dan Mim Mati (menjelaskan surat Al- Baqarah ayat 286, surat Ali Imran ayat 192-193 dan surat Yasiin ayat 77-83).

      f) Bab VI : Watak Kepemimpinan Rasulullah (menjelaskan surat Ali Imran ayat 159).

      g) Bab VII : Mengembangkan Tradisi Musyawarah (menjelaskan surat Asy- Syuro ayat 38).

   b. **Aqidah Akhlaq**[35]

      a) Bab 1 :(Asmaaul Husna). Dengan rincian pembahasan :

[34] Baidlowi mufti, *Qur'an Hadits*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2010)
[35] As'ad thoha,*Aqidah Akhlak*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asmaul Husna

b) Bab II : (Berperilaku Terpuji). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Husnudzon

2) Husnudzon kepada Allah SWT

3) Husnudzon kepada diri sendiri

4) Husnudzon kepada Sesama

5) Husnudzon kepada Lingkungan

c) Bab III : (Iman Kepada Malaikat). Dengan rincian pembahasan :

1) Iman kepada Malaikat

2) Fungsi Iman kepada Malaikat

3) Perilaku terpuji sebagai cerminan Iman kepada Malaikat

4) Kedudukan manusia dan malaikat di sisi Allah SWT.

d) Bab IV : (Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari) Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian adab berpakaian dan berhias

2) Adab dalam perjalanan

3) Tata krama bertamu dan menerima tamu

e) Bab V : (Perilaku Tercela Yang Dapat Merusak Iman). Dengan rincian pembahasan:

1) Hasad

2) Riya'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Takabbur

4) Nifaq

5) Aniaya/Dzalim

c. **Fiqih**[36]

a) Bab 1 :(Sumber Hukum Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Al-Quran

2) Al-Hadith

3) Ijma`

4) Qiyas

b) Bab II :(Dinul Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Dinul Islam

2) Tujuan Dinul Islam

3) Ruang Lingkup Dinul Islam

4) Cirri khas Dinul Islam

c) Bab III :(Dinul Islam). Dengan rincian pembahasan :

5) Pengertian Dinul Islam

6) Tujuan Dinul Islam

7) Ruang Lingkup Dinul Islam

8) Cirri khas Dinul Islam

d) Bab IV :(Puasa Ramadlan dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

[36] As'ad Thoha,*Fiqih*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengertian dan dasar hokum puasa Ramadlan

2) Problematika puasa Ramadlan

3) Hikmah puasa Ramadlan

4) Merefleksikan hikmah puasa dalam kehidupan

e) Bab V :(Zakat dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

1) Hukum zakat kontemporer

2) Jenis-jenis zakat hasil usaha kontemporer

3) Batas nisab dan besar zakat bagi zakat kontemporer

4) Hikmah zakat

f) Bab VI :(Infaq dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

1) Perbedaan zakat dengan infaq

2) Perbedaan zakat dengan shodaqoh

3) Perbedaan zakat dengan pajak

4) Membudayakan sadar zakat, infaq dan shodaqoh.

g) Bab VII :(Haji dan Umroh). Dengan rincian pembahasan :

1) Kewajiban Haji dan Umroh

2) Manasik Haji dan Umroh

3) Hikmah Haji dan Umroh

4) Refleksi hikmah Haji dan Umroh dalam kehidupan

h) Bab VIII :(Wakaf). Dengan rincian pembahasan :

1) Rukun dan syarat Wakaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Macam-macam Wakaf

3) Mengganti barang Wakaf

4) Hikmah Wakaf

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an[37]

a) Bab I : (Strategi Dakwah Islam di Indonesia). Dengan rincian pembahasan :

1) Proses penyebaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia

2) Strategi da`wah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia

3) Paham keagamaan yang berkembang di Indonesia

4) Mengaplikasikan paham Ahlussunnah wal Jama`ah

b) Bab II : (Peranan Ulama dalam Dakwah Islam Ahlussunnah wal Jamąah). Dengan rincian pembahasan :

1) Peranan Ulama dalam dakwah Islam Ahlussunnah wal Jamąah

2) Metode dan sarana Ulama dalam dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah

3) Meneladani pola piker dan perilaku Ulama' Ahlussunnah wal Jama'ah dalam berdakwah.

c) Bab III : (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW). Dengan rincian pembahasan :

1) Tradisi Maulid Nabi

[37] As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keabsahan peringatan Maulid Nabi secara Ijma'

3) Beberapa dalil/Hujjah diperbolehkanya peringatan Maulid Nabi

4) Hikmah peringatan Maulid Nabi

d) Bab IV : (Menhormati Nabi, Sahabat dan Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Menghormati Nabi

2) Menghormati Sahabat Nabi

3) Menghormati Ulama

e) Bab V : (Ahlussunnah wal Jama'ah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah

2) Pemikiran para tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah

3) Upaya pelestarian dan pengembangan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah

f) Bab VI : (Kelahiran Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Latar belakang kelahiran Nahdlatul Ulama

2) Proses Kelahiran Nahdlatul Ulama

3) Respon terhadap Kelahiran Nahdlatul Ulama

g) Bab VII : (Tahun baru Hijriyah). Dengan rincian pembahasan :

1) Menyambut tahun baru Hijriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Do'a Akhir dan awwal Tahun

h) Bab VIII : (Tasu'a dan Asyura). Dengan rincian pembahasan :

1) Keutamaan Tasu'a dan Asyura

2) Bentuk –bentuk amalan pada hari Tasu'a dan Asyura

2. Materi PAI SMK kelas XI.

a. Qurān Hadith

1) Pelajaran 1 (Kompetisi dalam Kebaikan)

a) Bab 1 : Q.S Al-Baqarah ayat 148.

b) Bab 2 : Q.S Al-Fatir ayat 32-33.

2) Pelajaran 2 (Menyantuni Kaum Dluafa')

a) Bab 3 : Q.S Al-Isra' ayat 26-27.

b) Bab 4 : Q.S Al- Baqarah ayat 177.

3) Pelajaran 3 (Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup)

c) Bab 5 : Q.S Ar-Rum ayat 41-42.

d) Bab 6 : Q.S As- ĄShad ayat 27-28.

b. Aqidah Akhlaq

a) Bab 1 :(Iman kepada Rasulullah). Dengan rincian pembahasan :

1) Sikap Iman kepada Rasul

2) Rasul sebagai utusan Allah

3) Fungsi Iman kepada Rasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bab II : (Nabi Muhammad Rasul Terakhir). Dengan rincian pembahasan :

1) Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah

2) Nabi Muhammad Uswah hasanah

c) Bab III : (At-Taubah). Dengan rincian pembahasan :

1) Hakikat Taubat

2) Taubat seketika

3) Dosa yang harus ditaubati

d) Bab IV : (Iman kepada Kitab-Kitab Allah) Dengan rincian pembahasan :

1) Kedudukan Kitab-kitab Allah.

2) Fungsi Iman kepada Kitab-kitab allah

e) Bab V : (Iman kepada Al-Qurān). Dengan rincian pembahasan:

1) Kedudukan Al-Qurān

2) Kandungan Al-Qurān

3) Penerapan Al-Qurān dalam kehidupan modern

4) Penerapan Al-Qurān dalam kehidupan sehari-hari

5) Hikmah beriman kepada kitab-kitab allah

6) Bukti kebenaran Al-Qurān

7) Al-Qurān sebagai pedoman hidup bagi manusia

8) Tanggung jawab Muslim terhadap kitab suci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Bab VI : (Sikap Menghargai dan Menghormati Karya Orang Lain). Dengan rincian pembahasan:

1) Sikap hormat kepada Orang Lain

2) Berkarya dalam Islam

3) Menghargai karya Orang Lain

4) Sikap menghargai karya Orang Lain

5) Membiasakan perilaku menghargai karya Orang Lain

g) Bab VII : (Perbuatan Dosa Besar). Dengan rincian pembahasan:

1) Pengertian Dosa

2) Penggolongan dosa kecil dan dosa besar

c. Fiqih

a) Bab 1 :(Jual Beli). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan hokum jual beli

2) Macam-macam jual beli

3) Rukun dan Syarat jual beli

4) Jual beli yang dilarang

5) Khiyar dalam jual beli

6) Jual beli yang benar, manfaat dan hikmahnya

b) Bab II :(Riba). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan hokum Riba

2) Macam-macam Riba

3) Masalah Kredit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hikmah dilarangnya praktik Riba

c) Bab III :(Muamalat dalam Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Syirkah

2) Mudlarabah atau Qiradl

3) Musaqah

4) Muzara`ah dan Mukhabarah

5) Bank

6) Asuransi

d) Bab IV :(Perawatan Jenazah). Dengan rincian pembahasan :

1) Kewajiban dalam perawatan Jenazah

2) Ta`ziyah

3) Ziarah Qubur

4) Himah Pengurusan Jenazah, Takziyah dan ziyarah Kubur

e) Bab V :(Khutbah Jum'at dan Da'wah). Dengan rincian pembahasan :

1) Khutbah Jum'at

2) Da'wah

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

a) Bab I : (Ijtihad Dan Taqlid). Dengan rincian pembahasan :

1) Fungsi ijtihad sebagai istinbath hukum Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Taqlid sebagai cara pengamalan ajaran Islam

3) Istinbath Hukum di lingkungan Nahdlatul Ulama

4) Cara bertaqlid yang benar

b) Bab II : (Nahdlatul Ulama dalam sejarah perjuangan bangsa). Dengan rincian pembahasan :

1) Nahdlatul Ulama pada masa Pra kemerdekaan

2) Nahdlatul Ulama pada masa awal kemerdekaan

3) Nahdlatul Ulama pada masa pembangunan

4) Nahdlatul Ulama pada masa reformasi

c) Bab III : (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

2) Fungsi dan kewenangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

3) Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

d) Bab IV : (Malam Nishfu Sya'ban). Dengan rincian pembahasan :

1) Keutamaan malam Nishfu Sya'ban

2) Amalan pada malam Nishfu Sya'ban

3) Kegiatan pada malam Nishfu Sya'ban

e) Bab V : (Badan Otonom Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Badan Otonom

2) Macam-macam Badan Otonom NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tugas dan Fungsi Badan Otonom NU

f) Bab VI : (Nahdlatul Ulama dan Perkembangan Zaman). Dengan rincian pembahasan :

1) Nahdlatul Ulama dan perbedaan faham keagamaan

2) Nahdlatul Ulama dan perkembangan faham keagamaan

3) Nahdlatul Ulama dan perkembangan sosial

4) Nahdlatul Ulama dan perkembangan isu global

g) Bab VII : (Dzikir dan Istighothah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian, dalil dan faedah Dzikir dan Istighothah

2) Jenis-jenis dzikir (wiridan / istighothah) dan macam-macam bacaanya

3. Materi PAI SMK kelas XII.

a. Qurān Hadith

1) Pelajaran 1 (Anjuran Bertoleransi)

a) Bab 1 : Q.S Al-Kafirun ayat
Q.S Yunus ayat 40-41
Al-Hadith

b) Bab 2 : Q.S Al-Kahfi ayat 29.
Al-Hadith

2) Pelajaran 2 (Etos Kerja)

a) Bab 3 : Q.S Al-Jumuah ayat 9-10.

b) Bab 4 : Q.S Al- Mujadalah ayat 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hadith.

3) Pelajaran 3 : (Tajwid, Idghom dan Mad)

a) Bab 5 : Pengertian dan macam-macam Idghom.

b) Bab 6 : Pengertian dan macam-macam Mad.

4) Pelajaran 4 (Penguasaan Iptek)

c) Bab 7 : Q.S Yunus ayat 101.

d) Bab 8 : Q.S Al- Baqoroh ayat 164

Al-Hadith.

5) Pelajaran 9 : (Sifatul Huruf)

a) Bab 9 : pengertian sifatul Huruf

b) Bab 10 : Macam-macam sifatul Huruf

6) Pelajaran 10 : (Waqaf, Washal dan Ibtida')

a) Bab 11 : pengertian waqaf, wasal dan ibtida'

b) Bab 12 : Macam-macam waqaf, wasal dan ibtida'

c) Bab 13 : Tanda-tanda Waqof

b. Aqidah Akhlaq

1) Bab 1 : (Iman kepada Hari Akhir). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Iman kepada hari akhir

b) Kejadian-kejadian besar seputar hari akhir

c) Surga dan neraka

d) Mengkritisi argument yang tidak percaya kepada hari akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Hikmah beriman kepada hari akhir

2) Bab II : (Akhlaq Terpuji). Dengan rincian pembahasan :

a) Wara'

b) Sabar

c) Tawakkal

d) Qana'ah

e) Adil

f) Berfikir positif

g) Percaya diri

3) Bab III : (Iman kepada Qadla dan Qodar). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Iman kepada Qadla dan Qodar

b) Dalil naqli tentang Qadla dan Qodar

c) Iman kepada Qadla dan Qodar dengan tawakkal

d) Hikmah beriman kepada Qadla dan Qodar

4) Bab IV : (Israf, Ghibbah, Fitnah dan Riddah) Dengan rincian pembahasan :

a) Israf

b) Ghibah

c) Fitnah.

d) Riddah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bab V : (Tasamuh). Dengan rincian pembahasan:

a) Pengertian tasamuh

b) Tasamuh sesama muslim

c) Tasamuh dengan umat beragama lain

d) Tasamuh terhadap penguasa

c. Fiqih

1) Bab 1 : (Proses Pendahuluan Menuju Nikah). Dengan rincian pembahasan :

a) Hajat biologis

b) Memilih jodoh yang tepat

c) Meminang

2) Bab II :(Hukum Nikah dan Hikmahya). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian dan hukum Nikah

b) Mahram

c) Rukun nikah dan persyaratanya

d) Nikah yang terlarang

e) Tujuan nikah

f) Hikmah nikah

3) Bab III :(Proses Pernikahan dalam Hukum Indonesia). Dengan rincian pembahasan :

a) Batas Umur Nikah

b) Kedudukan pencatatan nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bab IV :(Hak dan Kewajiban Suami Istri). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian hak dan kewajiban

b) Kewajiban suami

c) Kewajiban istri

d) Syiqaq dan Nusyuz

5) Bab V :(Talak, Khulu' dan Fasakh). Dengan rincian pembahasan :

a) thalak

b) Khulu'

c) Fasakh

d) Hikmah talak, khulu' dan fasakh

6) Bab VI :(Iddah dan Hadlonah). Dengan rincian pembahasan :

a) Iddah

b) Khadlonah

7) Bab VII :(Ruju'). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian dan hokum ruju'

b) Rukun dan Syarat ruju'

c) Hikmah ruju'

8) Bab VIII :(Fiqih Mawarith). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Ilmu dan Dasar Hukum Mewaris

b) Penegertian wraith dan ilmu Mawarith

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sepuluh komponen dalam ilmu warith

d) Dasar-dasar hukum warith

9) Bab VIII :(Fiqih Mawarith). Dengan rincian pembahasan :

e) Pengertian Ilmu dan Dasar Hukum Mewaris

f) Problematika Hukum warith

g) Ahli warith

h) Ashabah

i) Hijab

j) 'Aul dan Rad

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

1) Bab I : (Khittah NU). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Khittah NU

b) Isi dan kandungan Khittah NU

c) Mengamalkan dan menyebar luaskan Khittah NU

2) Bab II : (Mabadi' Khaira Ummah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Mabadi' Khaira Ummah

2) Isi dan kandungan Mabadi' Khaira Ummah

3) Nahdlatul Ulama pada masa pembangunan

4) Mengamalkan dan menyebarluaskan Mabadi' Khaira Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bab III : (Konsep Ukhuwwah menurut Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan macam-macam Ukhuwwah menurut NU
2) Sikap dasar yang menguatka Ukhuwwah menurut NU
3) Sikap yang mengganggu Ukhuwwah menurut NU
4) Macam-macam Ukhuwwah menurut NU
5) Mengamalkan dan menyebarluaskan Ukhuwwah menurut NU

4) Bab IV : (Konsep Barokah dan Karomah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Barokah dan Karomah
2) Dalil-dalil tentang Barokah dan Karomah
3) Upaya mendapatkan Barokah dan Karomah
4) Mengamalkan tradisi ziarah para ulama dan auliya'

h) Bab V : (Visi Perjuangan NU). Dengan rincian pembahasan :

1) Visi Perjuangan NU di bidang agama
2) Visi Perjuangan NU di bidang sosial dan kemasyarakatan
3) Visi Perjuangan NU di bidang politik
4) Visi Perjuangan NU di bidang pendidikan
5) Mengamalkan dan menyebar luaskan visi perjuangan NU dalam berbagai bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Bab VI : (Tanggung Jawab Warga NU terhadap Jamiyyah Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Tanggung Jawab Warga NU terhadap Jamiyyah Nahdlatul Ulama
2) Bentuk-bentuk tanggung jawab warga NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil SMAN 3 Lamongan

1. Sejarah[1]

SMA Negeri 3 Lamongan (selanjutnya disebut SMAN 3) masih cukup belia. Ini jika dibandingkan dengan SMA-SMA negeri di Lamongan. Angka yang melekat di belakang namanya memang angka 3, namun SMAN 3 merupakan SMA negeri ke-10 di Lamongan.

Secara resmi SMAN 3 dinyatakan berdiri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah TP 1996/1997. SK ini ditandatangani Mendikbud (Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro) di Jakarta pada tanggal 29 Januari 1998 dengan nama Sekolah Menengah Umum (baca: SMU) Negeri 3 Lamongan. Namun, secara empirik, SMAN 3 berdiri sejak TP 1996/1997.

Dengan demikian ketika keluar SK Mendikbud, SMAN 3 sudah berusia dua tahun. Pada tahun I, SMAN 3 melaksanakan PBM di SMAN 2 Lamongan. PBM dilaksanakan siang hari. Saat itu, SMAN 3 masih dalam tahap pembangunan. Jumlah rombongan belajar (rombel) SMAN 3 pada tahun I hanya dua rombel. Tongkat komando dipegang Mendiang Dra Hj. Sri Sukesti, MM. Jumlah Staf edukatif sekitar 15 orang, 6 di antaranya berstatus sebagai tenaga tetap.

[1] Dokumen SMAN 3 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun kedua, tepatnya TP 1997/1998 SMAN 3 memiliki 5 rombel. Dua rombel kelas 2 dan tiga rombel kelas 1. Pada TP ini base camp sekolah dipindahkan dari SMAN 2 Lamongan di Jalan Veteran ke SMAN 3 di Desa Tanjung. Jumlah Staf edukatif sekitar 18 orang dan yang berstatus sebagai tenaga tetap 12 orang.

Pada awal kepindahannya, SMAN 3 memiliki 4 ruang kelas dan masing-masing satu buah ruang perpustakaan, ruang Lab. IPA, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang BK, dan ruang lab. komputer.

Lab. Bahasa, dan mushallah belum memiliki punya. Pagar halaman juga belum ada. Seluruh lantai gedung berupa tegel. Satu-satunya akses jalan masuk menuju lokasi sekolah ini adalah tanggul sungai. Kondisi ini menjadikan sekolah ini, kadang dihindari siswa saat PSB. Bahkan, dulu selalu ada beberapa anak yang mestinya melakukan daftar ulang justru menarik berkas pendaftaran.

TP 1998/1999 SMAN 3 mendapatkan tambahan tiga rombel baru. Dengan demikian, pada tahun ketiga, SMAN 3 sudah memiliki 8 rombel. Dua rombel kelas 3 dan masing-masing tiga rombel kelas 1 dan 2. TP ini menjadi tahun pertama SMAN 3 melahirkan lulusan. Ini sebuah pertaruhan. Berbagai langkah ditempuh agar lulusan I memiliki nilai lebih, setidaknya tidak kalah dengan teman-temannya dari sekolah lain.

Alhamdulillah niat mulia pengelola sekolah bersambung gayut dengan keinginan siswa dan komite sekolah. Pemberian materi tambahan untuk pemantapan menghadapi ujian nasional pun diselenggarakan. Hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup memuaskan. Persentase kelulusan 100%, Rerata hasil ujian nasional tinggi. Bahkan, tercatat beberapa PTN di Jawa Timur yakni ITS, Unair, Unibraw, IKIP Surabaya (Unesa), dan IKIP Malang (UM) maupun UGM di Jogjakarta serta Universitas Andalas di Sumatera Barat berhasil dimasuki lulusan SMAN 3 baik melalui jalur Penelusuran Minat Bakat dan Kemampuan (PMDK) (tanpa tes) maupun Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) (jalur tes tulis nasional). Ini sebuah prestasi.

Prestasi ini menggenapi prestasi dan nilai lebih yang dimiliki oleh SMAN 3. Saat itu sekolah ini sudah menunjukkan kelas dalam berbagai lomba olah raga dan KIR tingkat Kabupaten. Bahkan, hampir setiap kelas memiliki satu grup band, Saat itu, SMAN 3 memiliki seperangkat peralatan band.

Tahun pelajaran 1999/2000. Pada tahun pelajaran ini seluruh siswa SMAN 3 masuk pagi. Keputusan ini diambil setelah melakukan evaluasi atas kinerja sekolah terhadap kelas dengan PBM siang hari. Pada saat seluruh rombel masuk pagi, 5 rombel kelas 1 PBM-nya dilaksanakan di Madarasah Ibtidaiyah Desa Made. Madarasah yang terletak di sebelah barat Ponpes Al Mudhofar Desa Made.

Tahun kempat ini, SMAN 3 lebih menggeliat. Tingkatan kejuaraan yang berhasil dimasuki dalam bentuk menjadi finalis maupun meraih gelar juara sudah sampai level Jawa Timur baik lomba KIR maupun olah raga. Dalam KIR, tercatat beberapa kegiatan tingkat provinsi berhasil ditaklukkan siswa SMAN 3. Di antaranya adalah lomba KIR yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan oleh Unibraw, Kompas, STIE Perbanas, Kanwil Kesehatan dan Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur. Dalam berbagai lomba tadi minimal kita menjadi finalis.

PTN yang berhasil dimasuki oleh alumni SMAN 3 Lamongan angkatan II ini hampir sama dengan angkatan I. Perbedaannya tak ada yang diterima di Universitas Andalas namun ada yang diterima di Universitas Udayana Bali. Ini sangat membanggakan.

Pada TP 1999/2000 ini di SMAN 3 terlahir satu wahana baru yakni majalah sekolah WidyaSmuga (baca: Widya Smaga). Majalah sekolah ini menjadi lahan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dalam tulis menulis. Sebelumnya juga telah berdiri Smagapala. Tahun 2001 SMAN 3 memasuki babak baru. Tim KIR SMAN 3 menjadi finalis dalam lomba tingkat Nasional. PTN yang berhasil dimasuki alumni juga bertambah. Ada alumni yang berhasil masuk IPB dan Unej Jember.

Kepemimpinan mendiang Dra Hj Sri Sukesti, MM di sekolah ini berakhir tahun 2003. Berkat tangan dingin Beliau SMAN 3 mengalami metamorfosa. Satu demi satu sarana dan prasarana sekolah dibangun. Dari segi fisik SMAN 3 semakin bagus. Ketertiban siswa sangat tinggi. PBM berjalan normal sejak hari pertama sekolah. Jadi, saat kelas 1 mengikuti MOS, PBM kelas 2 dan 3 berjalan normal. Setiap tahun minimal satu RKB baru dibangun dengan dana dari komite sekolah.

Tahun 2003 tongkat komando SMAN 3 dipegang oleh Dra Hatijani (status PLT). Sesungguhnya, Beliau adalah Kepala SMAN 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama dua tahun pelajaran, SMAN 3 dipimpin oleh Dra Hatijani. Dalam masa kepemimpinan Ibu Hatijani, di SMAN 3 dibangun Ruang Laboratorium Bahasa, Gedung Serba guna, dan sebuah ruang PBM, dan pemasangan keramik semua lantai RKB. Pada saat itu SMAN 3 juga menjalani proses Penilaian oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS Provinsi) dengan hasil tertinggi yakni A. Hasil ini tertuang dalam sertifikat Akreditasi Sekolah yang ditandatangani Kepala BAS Jawa Timur Prof Dr. H. Soenarto, M. Sc. tanggal 26 Desember 2005. Sertifikat akreditasi ini berlaku selama 4 tahun sejak tanggal ditetapkan.

Tahun pelajaran 2004/2005. Pada tahun ini kepemimpinan SMAN 3 diserahterimakan dari Dra Hatijani kepada Drs H Ahmad Yazid, M.Ag. Pada saat memimpin di SMAN 3 Beliau berupaya keras mempertahankan serta meningkatkan prestasi-prestasi yang telah dicapai sekolah. Dalam masa kepemimpian Beliau tercatat prasarana SMAN 3 yang dibangun adalah gorong-gorong (saluran pematus air), climbing wall, pavingisasi halaman sekolah, pembangunan parkir, serta pemasangan keramik lab. IPA. Setahun kemudian Pak Yazid, mendapatkan tugas baru sebagai kepala PEP di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan. Pada saat bersamaan, Beliau masih menjabat sebagai PLT di SMAN 3 selama satu tahun sampai akhir tahun pelajaran 2005/2006.

Pada awal TP 2006/2007 kepemimpinan sekolah ini diserahterimakan kepada Drs. Adi Suwito, M.Pd. Ini didasarkan pada SK Bupati No. 821.2/84/413.204/KEP/ 2006 tertanggal 17 Juli 2006. Surat keputusan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditandatangani Bupati Lamongan, Masfuk, SH. Dalam masa kepemimpinan Drs Adi Suwito, M.Pd ini SMAN 3 memiliki 15 rombel.

Pada tahun 2006 SMAN 3 memasuki babak baru. Saat itu SMAN 3 mendapatkan kesempatan mengikuti Whorkshop Robotika yang diselenggarakan oleh ITS Surabaya. Alhamdulilah, SMAN 3 memasuki dunia robotika. Ini merupakan sekolah pertama yang memasuki dunia ini. Robot yang dihasilkan bisa berjalan melintasi lintasan berwarna hitam. Sejak saat itu setiap tahun siswa-siswi SMAN 3 mampu menghasilkan robot. Tercatat robot-robot lain yang dihasilkan adalah robot yang bisa berjalan di jalan raya tanpa lintasan. Robot dengan sensor warna lebih dari satu, juga robot Taju.

Robot taju mempermudah kerja petani dalam menanam jagung atau kedelai. Robot ini dapat mengatur jumlah jagung atau kedelai yang dimasukkan ke dalam lubang sesuai program. Robot ini berhasil menyabet juara I dalam lomba pembuatan karya inovatif Universitas Trunojoyo Madura. Terakhir robot yang juga berhasil diciptakan oleh siswa-siswa SMAN 3 adalah robot gibol. Robot ini bisa berjalan di atas lintasan sesuai warna bola yang dibawa. Bahkan robot ini juga mampu memasukkan bola yang dibawa ke dalam gawang yang warnanya sama dengan bola yang dibawa.

Dalam masa kepemimpinan Pak Adi Suwito semakin banyak PTN yang berhasil dimasuki alumni. Di samping PTN-PTN yang sudah berhasil ditembus oleh alumni sebelumnya PTN-PTN lain yang berhasil ditembus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinding seleksinya adalah IPB, Sekolah Kedinasan Badan Meteorologi dan Geofisika, Uiversitas Hasanudin Makasar, STAN, bahkan UI dan ITB, juga Sekolah Tinggi Intelejen Negara.

Siswa-siswa SMAN 3 juga menjadi pelanggan meraih juara dalam lomba pembuatan tower, lomba pembuatan jembatan di ITS serta meraih predikat juara dalam berbagai olimpiade baik yang diselenggarakan perguruan tinggi maupun oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Dalam masa kepemimpinan Pak Adi Suwito tercatat beberapa prasarana pendukung sekolah Beliau bangun. Di antaranya adalah laboratorium multimedia, ruang perpustakaan baru, dua RKB, gapura, rehabilitasi climbing wall, parkir, pagar depan, lapangan olah raga, serta penataan taman sekolah dan taman kelas. Pada masa ini SMAN 3 memasuki babak baru dengan menetapkan diri sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sekaligus mengikuti lomba Adiwiyata.

Pada tahun 2010 SMAN 3 berhasil mendapatkan setifikat akreditasi dari badan Akreditasi Nasional tingkat Provinsi Jawa Timur dengan predikat unggul A yang ditandatangani oleh Kepala Badan Akreditasi Nasional tingkat Provinsi Jawa Timur Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. Pada akhir masa kepemimpinan Pak Adi Suwito, M.Pd, SMAN 3 berhasil mendapatkan piagam penghargaan dari Menteri Pendidikan Nasional sebagai peraih peringkat ke 9 dari 10 SMA secara nasional dengan rerata nilai UN SMA terbaik tahun 2010-2011. SMAN 3 menjadi satu-satunya sekolah dari Jawa Timur yang meraih sertifikat yang ditandatangani oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Pendidikan Nasional Prof. DR. Ir. Mohammad Nuh, DEA di Jakarta 17 Agustus 2011.

Pada tahun 2011, kepemimpinan di SMAN 3 diserahterimakan kepada Dra Lis Nuk Minatin, M.Pd. Drs Adi Suwito, M.Pd mejalankan tugas baru sebagai Kabid Dikmenumjur Dinas Pendidikan Lamongan. Serah Terima tugas ini didasarkan atas SK Bupati Lamongan Nomor 821.2/435/413.203/KEP/2011 tertanggal 24 Mei 2011. SK ini ditandatangani Bupati Lamongan Fadeli. Dalam tahun I Dra Lis Nuk telah membangun empat RKB baru. Dua dengan dana dari Komite sekolah, satu RKB dari Dana Bansos P SMA dari pusat dan satu RKB dengan dana dari Daerah tingkat II. Di luar itu Beliau juga melanjutkan finishing Gapura dan pemasangan pintu gerbang, pembuatan 4 kantin sekolah, serta penataan taman sekolah sisi selatan ruang kantor dan sisi timur. Pada tahun 2012 Beliau mengadakan pembicaraan awal dengan keluarga SMAN 3 untuk merehabilitasi atau membangun mushalah yang lebih representatif.

Dalam waktu ¾ waktu kepemimpian Beliau, tercatat beberapa prestasi sempat diraih oleh SMAN 3. Masing-masing adalah sebagai juara I kategori artisitik dalam lomba BCC se-Jawa Bali yang diselenggarakan oleh ITS surabaya. Sebagai juara I dalam babak penyisihan olimpiade Matematika ITS, Juara I dalam babak Penyisihan olimpiade Farmasi nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi Unair Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun TP 2013 tongkat komando diserahterimakan kepada Bapak Kandam, M.Pd. Pada masa kepemimpinan Beliau, mushallah SMAN 3 dibongkar. Beliau memimpikan mushallah menjadi masjid megah. Taman-taman ditata lagi, ditanam tanaman pelindung yang besar. Sebagai hasil, SMAN 3 menjadi juara I green school.

PBM juga lebih diintensifkan. Demikian juga, pemberian materi bimbingan belajar. Hasilnya sangat memuaskan. Karena prestasi sekolah, bahkan SMAN 3 dijadikan tempat studi banding sekolah-sekolah lain termasuk sekolah sekolah dari Kabupaten Biuren, NAD. Dalam masa kepemimpinan beliau juga dibentuk wadah kegiatan yang bernuansa keagamaan Islam FOKUS ROHIS (forum komunikasi dan informasi rohani Islam) yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan sekolah. Dan melalui wadah ini pula disepakati pembacaan surat waqi`ah pada tiap kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.[2]

Beliau tidak lama memimpin SMAN 3. Tongkat komando diserahterimakan kepada Bapak Drs. H. Wiyono, MM. Oleh pemimpin yang baru, gas langsung ditancap. Beliau memimpikan SMAN 3 bisa membantu Pemerintah Daerah guna meriah adipura Kencana, dengan menjadikan SMAN 3 menjadi sekolah adiwiyata. Kerja keras seluruh elemen sekolah, pembenahan dalam bidang fisik dan dokumen administrasi berbuah manis. SMAN 3 berhasil membukukan diri sebagai

[2] *Wawancara*, Rasno Muslihan dan Erlina Mafida, 15 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah adiwiyata nasional. Di samping itu, SMAN 3 juga berhasil masuk 6 besar sekolah UKS Jawa Timur.

Pada masa kepemimpinan Beliau, SMAN 3 berhasil menjadi finalis (6 besar) LKTI Kebudayaan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Bahkan, SMAN 3 menjadi satu diantara dua sekolah di Jawa Timur yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Kegiatan peningkatan kualitas Penulisan Esai Nasional baik untuk siswa maupun guru. Hal ini disebabkan SMAN dua tahun berturut-turut mengikuti serta menjadi finalis LKTI Kebudayaan tingkat Nasional tersebut.

Pada Masa kepemimpinan Beliau pula, 7 guru SMAN 3 menjadi instruktur nasional dalam implementasi Kurikulum 2013. Bahkan 4 diantaranya mendapatkan kesempatan untuk menjadi narasumber implentasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru di luar provinsi Jawa Timur.

Masih dibawa kepemimpinan Drs. H. Wiyono, MM, tepatnya tahun 2015 dan 2016 SMA Negeri 3 Lamongan berhasil menjadi sekolah Adiwiyata nasional, serta promosi menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Satu siswanya juga mewakili Jawa Timur dalam ajang OSN di Palembang.

2. **Visi SMA Negeri 3 Lamongan**

Terampil dan berprestasi berlandaskan imtaq, peduli pada lingkungan, melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Misi SMA Negeri 3 Lamongan**

1. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler wajib-komputer dan bahasa Inggris-secara efektif sehingga keterampilan siswa berkembang secara optimal.
2. Melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mendorong dan membantu setiap siswa agar dapat mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk menumbuhkan semangat keunggulan dalam rangka meningkatkan perolehan rata-rata daya serap KKM dan NUN (Nilai Ujian Nasional).
4. Meningkatkan kualitas layanan terhadap siswa sebagai upaya memperbanyak jumlah siswa yang diterima di berbagai jurusan Perguruan Tinggi Negeri favorit.
5. Meningkatkan penghayatan dan keyakinan setiap warga sekolah terhadap ajaran agama masing-masing sebagai pijakan untuk bertindak lebih arif.
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman serta menyehatkan,
7. Bersama warga sekolah melestarikan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar,
8. Menciptakan lingkungan yang terbebas dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan menyenangkan sebagai sarana belajar,
10. Meningkatkan kwalitas dan kwantitas penghijauan di lingkungan sekitar sekolah.

4. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 LAMONGAN
2. Tingkat/Status sekolah : Negeri
3. Status Akreditasi : A
4. NSS : 301050701097
5. Alamat Sekolah : Jl. Tanjung 01 Lamongan
6. Kecamatan : Lamongan
7. Kabupaten : Lamongan
8. Waktu belajar : Pagi
9. Berdiri Sejak : 1996

5. Kepala Sekolah

1. Dra. Hj. Sri Sukesti 1997- 2003
2. Dra. Hatijani 2003-2005
3. Drs. H. Ahmad Yazid, M.Ag 2005 -2006
4. Drs. Adi Suwito, M.Pd 2006-2011
5. Dra. Hj. Lis Nukminatin 2011-2013
6. Kandam, M.Pd 2013-2014
7. Drs. H. Wiyono, MM. 2014-sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah saat ini :

1. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. wiyono, M.M.
2. Alamat Rumah : Gg. Masjid 7 Rt. 2 Rw. 2, Bedahan, Babat, Lamongan
3. Telp/handphone : 081332731952
4. Pendidikan : S.2 STIE Widya Jayakarta
5. NUPTK : 8961740641200002
6. Bidang Sertifikasi : Bahasa Jerman
7. Tahun Sertifikasi : 2008
8. Lama Mengajar : 27 Tahun 09 bulan (per 31 Desember 2015)

6. Data Siswa Menurut Kelas (2015/2016).

NO	Kelas	Rombel	Jurusan	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	5	IPA	61	94	**155**
2.	X	4	IPS	55	49	**104**
3.	X	1	BAHASA	6	12	**18**
4.	XI	5	IPA	64	90	**154**
5.	XI	4	IPS	60	38	**98**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	XI	1	BAHASA	5	7	**12**
7.	XII	5	IPA	60	98	**158**
8.	XII	4	IPS	64	54	**118**
9.	XII	1	BAHASA	7	12	**19**
	JUMLAH	**30**				**836**

7. Fungsi Dan Tugas Kerja Wakil Kepala Sekolah Sma Negeri 3 Lamongan

a. Urusan Kurikulum

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
4. Menerapkan criteria persyaratan naik, tidak naik dan ujian akhir
5. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penelitian hasil belajar dan STTB
6. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
7. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
8. Membina kegiatan MGMP
9. Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media
10. Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media
11. Melaksanakan pemilihan guru teladan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, seperti, LPIR, LKIR, IPHO/TOFI, mengarang dan lain-lain

b. Urusan Kesiswaan

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan mengendalikan kegiatan siswa/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
3. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
4. Menyusun program dan jadwal soal pembinaan siswa secara berkala dan incidental
5. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan (6K)
6. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
7. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
8. Mengatur mutasi siswa
9. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
10. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

c. Urusan Hubungan Masyarakat

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
2. Membina hubungan antara sekolah dengan BP.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan kelembagaan pemerintah, dunia usaha dan sosial lainnya
4. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

d. Urusan Sarana dan Prasarana

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran dan,
4. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

8. Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun guru PAI saat ini ada 5 orang yaitu :

1. Drs.H.Kholil
2. Erlina Mafida Rachmadiana M.A
3. Mufidul Abror S.Pd.I
4. Ghufron sholeh S.Ag
5. M.Ali Mukhlasin S.Pd.I

B. Profil SMK NU Lamongan

1. Sejarah[3]

SMK Nahdlatul Ulama Lamongan berdiri dengan nama awal SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan pada tanggal 1 Juli 1987 sesuai dengan PIAGAM tanda bukti sekolah tercatat dari Departemen Pendidikan dan

[3] Dokumen SMK NU Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor : 409/34.B-1987 tanggal 13 Juli 1987, SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, dinyatakan tercatat sebagai anggota sesuai dengan PIAGAM yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur Nomor : B-1108004 tanggal 1 Juli 1987.

SMEA Nadhaltul Ulama 2 Lamongan awal berdiri hanya memiliki 1 rumpun (Kompetensi Keahlian) yaitu Akuntansi, pelaksanan proses belajar mengajar pada awal berdiri masih belum memiliki gedung yang representative, masih pinjam dan sewa, pernah menggunakan gedung LP. Ma'arif NU Lamongan selama 2 minggu, MI Banin Banat 1 Minggu dan MTs Putra-Putri Lamongan 2 minggu serta MI Sunan Drajat 1 Bulan, akhirnya bisa menempati SMP 45 Lamongan selama 6 tahun, pada tahun 1992 membuka Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 1994 pindah di komplek gedung bekas SMA Nasional yang telah dimiliki oleh PKPRI Lamongan, yang beralamat di Jalan Soewoko Lamongan.

Pada tahun 1996 bisa memiliki gedung sendiri yang terletak di Jalan Veteran No. 55 A Lamongan seampai dengan sekarang dengan perkembangan yang cukup baik , sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pasar serta kepercayaan masyarakat, pada tahun 2001 membuka Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan, kompetensi ini berbasis Teknologi Informatika dan pada tahun 2003 membuka Kopetensi baru yaitu Multimedia yang juga berbasis Teknologi Informatika, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya pilihan Kompetensi Keahlian kepercayaan masyarakat semakin baik terbukti dengan meningkatnya siswa dari tahun ketahun.

2. **Visi SMA SMK NU Lamongan**

Menjadikan SMK NU Lamongan sebagai SMK bersatndar Nasional untuk mewujudkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa serta mengembangkan keunggulan lokal bersaing di pasar global dan berwawasan lingkungan.

3. **Misi SMK NU Lamongan**

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
2. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan sikap kompetitif pada setiap siswa untuk meraih prestasi tinggi.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
5. Menggapai potensi seumber data sekolah dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan.
6. Mengoptimalkan peran serta masyarakat.
7. Penerapan Manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh masyarakat.

4. **Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : **SMK NAHDLATUL ULAMA LAMONGAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Status Sekolah : Terakreditasi A
3. NSS : 342050701144
4. NPSN : 20506244
5. Tahun Berdiri : 1987
6. Alamat Sekolah : Jl. Veteran No. 55A Kelurahan Jetis Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Telp./Fax. (0322) 312586
7. Penyelenggaraan Sekolah : Pagi Pukul 07.00 s/d 13.40 WIB
8. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

5. Kepala Sekolah

1. Drs. MUNAWIR 1987 – 1993
2. Drs. TSALITS FAHAMI 1993 – 2001
3. ALI FADHOLI, S.Pd 2001 – 2010
4. Drs. H.M TSALITS FAHAMI, MM 2010 – 2014
5. MUHAMMAD YUSUF, S.Pd 2015- sekarang

Kepala sekolah saat ini:

1. Nama : MUHAMMAD YUSUF, .SPd
2. Tempat / tanggal lahir : Lamongan, 15 November 1970
3. Alamat : Dsn. Gowok Ds. Sidobinangun Kec. Deket Lamongan
4. SK Pengangkatan : *PC/3847/A-2/XII/2014*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ijazah : S-1

6. Periode Jabatan : *2014-2018*

6. Data Siswa Menurut Kelas (2015/2016).

No.	KELAS	JUMLAH KELAS					BANYAKNYA SISWA		
		AK	APK	TKJ	MM	TSM	L	P	JML
1.	X	1	2	1	1	1	109	105	214
2.	XI	1	2	1	1	1	92	80	172
3.	XII	1	2	2	2	0	74	90	164
JUMLAH		3	6	4	4	2	275	275	550

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam di SMK NU lamongan saat ini adalah :

a. Ainul Yaqin. S.Pd.I

b. Moh Baidlowi. S.Pd.I

c. Ulil Albab.S.HI.

d. Nur Qomar S.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 LAMONGAN.

Materi pendidikan agama Islam yang mengunakan bahan ajar buku kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. [4] Adalah sebagai berikut :

1. Materi PAI SMA kelas X.

Kelas X materi PAI berisikan 12 bab, yaitu :

a. Bab I

(Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

b. Bab II

(Berbusan Muslim dan Muslimah Merupakan cermin Kepribadian dan keindahan diri). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

---

[4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kurikulum 2013, 2015), kelas X, XI, XII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bab III

(Mempertahankan kejujuran sebagai Cermin Kepribadian). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

d. Bab IV

(Al-quran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

e. Bab V

(Meneladani Perjuangan Rosulullah di Makkah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rangkuman

f. Bab VI

(Meniti Hidup Dengan Kemuliaan). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

g. Bab VII

(Malaikat Selalu Bersamaku). Dengan rincian pembahasan:

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

h. Bab VIII

(Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rangkuman

i. Bab IX

(Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

j. Bab X

(Meneladani Perjuangan Dakwah Rosulullah Saw di Madinah). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik
4) Menerapkan perilaku mulia
5) Rangkuman

k. Bab XI

(Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati
2) Mengkritisi sekitar kita
3) Memperkaya Khazanah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menerapkan perilaku mulia

5) Rangkuman

l. Bab XII

(Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan zina). Dengan rincian pembahasan :

1) Membuka relung hati

2) Mengkritisi sekitar kita

3) Memperkaya Khazanah peserta didik

4) Menerapkan perilaku mulia

5) Rangkuman

2. Materi PAI SMA kelas XI.

Pada kelas XI materi PAI berisikan 11 bab, yaitu :

a. Bab I

(Al-Quran sebagai Pedoman Hidup). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya mengimani ktab-kitab Allah

2) Pengertian Kitab dan *Suhuf*

3) Kitab-kitab Allah Swt, dan para penerimanya

4) Rangkuman

b. Bab II

(Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya perilaku jujur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keutamaan perilaku jujur

3) Macam-macam Kejujuran

4) Petaka kebohongan

5) Hikmah perilaku jujur

6) Rangkuman

c. Bab III

(Kepedulian Umat Islam terhadap Jenezah). Dengan rincian pembahasan :

1) Perawatan Jenazah

2) Memandikan jenazah

3) Menyalati Jenazah

4) Mengubur Jenazah

5) *Ta`ziyah* (Melayat)

6) Ziyarah Kubur

7) Rangkuman

d. Bab IV

(Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

2) Pentingnya Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

3) Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah

4) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bab V

(Masa Kejayaan Islam Yang Dinantikan Kembali). Dengan rincian pembahasan :

1) Periodesasi Sejarah Islam
2) Masa Kejayaan Islam
3) Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam
4) Rangkuman

f. Bab VI

(membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya Taat kepada Aturan
2) Kompetisi dalam kebaikan
3) Etos kerja
4) Rangkuman

g. Bab VII

(Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt
2) Sifat rasul-rasul Allah Swt
3) Tugas Rasul-rasul Allah Swt
4) Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah swt
5) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bab VIII

(Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingna Hormat dan Patuh kepada Orang tua
2) Hormat dan Patuh kepada guru
3) Rangkuman

i. Bab IX

(Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Mu`amalah
2) Macam-macam Mu`amalah
3) Syirkah
4) Perbankan
5) Asuransi Syari`ah
6) Rangkuman

j. Bab X

(Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Islam Masa Modern (1800-sekarang)
2) Tokoh-tokoh pembaharuan Dunia Islam pada masa modern
3) Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah
4) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Bab XI

(Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa). Dengan rincian pembahasan :

1) Pentingnya Perilaku Toleransi
2) Menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan
3) Rangkuman

3. Materi PAI SMA kelas XII.

Pada kelas XII materi PAI berisikan 10 bab, yaitu :

a. Bab I

(Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir). Dengan rincian pembahasan :

a) Memahami makna beriman kepada hari akhir
b) Periode hari akhir
c) Hakikat hari akhir
d) Hikmah beriman kepada hari akhir
e) Rangkuman

b. Bab II

(Meyakini Qada` dan Qadar, Melahirkan Semangat Bekerja). Dengan rincian pembahasan :

a) Hakikat Qada` dan Qadar
b) Makna beriman kepada Qada` dan Qadar
c) Hikmah beriman kepada Qada` dan Qadar
d) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bab III

(Menghidupkan Nurani dengan Berpikitr Kritis). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah berpikir kritis

b) Hakikat berpikir kritis

c) Manfaat berpikir kritis

d) Rangkuman

d. Bab IV

(Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi). Dengan rincian pembahasan :

a) Demokrasi dalam Islam

b) Demokrasi dan Syura

c) Pandangan Ulama (intlektual Muslim) tentang demokrasi

d) Rangkuman

e. Bab V

(Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah saling menasehati

b) Adab dan metode menyampaikan nasihat (dakwah)

c) Hikmah dan manfaat nasihat

d) Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bab VI

(Meraih Kasih Allah dengan Ihsan). Dengan rincian pembahasan :

a) Perintah berlaku Ihsan
b) Ruang lingkup Ihsan
c) Hikmah dan manfaat Ihsan
d) Rangkuman

g. Bab VII

(Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga). Dengan rincian pembahasan :

a) Anjuran menikah
b) Ketentuan pernikahan dalam Islam
c) Pernikahan menurut UU perkawinan Indonesia (UU No 1 tahun 1974)
d) Hak dan kewajiban suami istri
e) Hikmah pernikahan
f) Rangkuman

h. Bab VIII

(Meraih Berkah dengan Mewaris). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian hokum waris atau kewarisan
b) Dasar-dasar hokum waris
c) Ketentuan *Mawaris* dalam Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menerapkan Syari`ah Islam dalam pembagian warisan

e) Manfaat hokum waris Islam

f) Rangkuman

i. Bab IX

(Rahmad Islam bagi Nusantara). Dengan rincian pembahasan :

a) Masuknya Islam ke Nusantara (Indonesia)

b) Strategi dakwah Islam di Nusantara

c) Perkembangan dakwah Islam di Nusantara

d) Kerajaan Islam

e) Gerakan pembaruan Islam di Indonesia

f) Rangkuman

j. Bab X

(Rahmad Islam bagi Alam Semesta). Dengan rincian pembahasan :

a) Perkembangan Islam di Dunia

b) Masa kemajuan peradaban Islam di Dunia

c) Masa kemunduran peradaban Islam

d) Rangkuman

D. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU LAMONGAN

Pelajaran pendidikan agama Islam di SMK NU Lamongan baik pada kelas X, XI dan XII berisi empat mata pelajaran, yaitu : Qurān Hadith,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Pendidikan Aswaja ke-NU-an. Berikut ini isi materi dari pelajaran pendidikan agama Islam di SMK NU Lamongan :

1. **Materi PAI SMK kelas X.**

   a. **Qurān Hadith**[5]

      a) Bab 1 : Tugas HIdup Manusia (menjelaskan surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Adzaariyaat ayat 56).

      b) Bab II : Kejadian Manusia (menjelaskan surat Al-Mu'minun Ayat 12-14).

      c) Bab III : Anugrah Allah Kepada Manusia (menjelaskan surat surat An-Nahl ayat 78).

      d) Bab IV : Kemurnian Ibadah (yang menjelaskan surat Al-An'am ayat 162-163).

      e) Bab V : Bacaan Ghunnah dan Mim Mati (menjelaskan surat Al- Baqarah ayat 286, surat Ali Imran ayat 192-193 dan surat Yasiin ayat 77-83).

      f) Bab VI : Watak Kepemimpinan Rasulullah (menjelaskan surat Ali Imran ayat 159).

      g) Bab VII : Mengembangkan Tradisi Musyawarah (menjelaskan surat Asy- Syuro ayat 38).

   b. **Aqidah Akhlaq**[6]

      a) Bab 1 :(Asmaaul Husna). Dengan rincian pembahasan :

---

[5] Baidlowi mufti, *Qur'an Hadits*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2010)
[6] As'ad thoha,*Aqidah Akhlak*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Asmaul Husna

b) Bab II : (Berperilaku Terpuji). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Husnudzon

2) Husnudzon kepada Allah SWT

3) Husnudzon kepada diri sendiri

4) Husnudzon kepada Sesama

5) Husnudzon kepada Lingkungan

c) Bab III : (Iman Kepada Malaikat). Dengan rincian pembahasan :

1) Iman kepada Malaikat

2) Fungsi Iman kepada Malaikat

3) Perilaku terpuji sebagai cerminan Iman kepada Malaikat

4) Kedudukan manusia dan malaikat di sisi Allah SWT.

d) Bab IV : (Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari) Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian adab berpakaian dan berhias

2) Adab dalam perjalanan

3) Tata krama bertamu dan menerima tamu

e) Bab V : (Perilaku Tercela Yang Dapat Merusak Iman). Dengan rincian pembahasan:

1) Hasad

2) Riya'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Takabbur

4) Nifaq

5) Aniaya/Dzalim

c. **Fiqih**[7]

a) Bab 1 :(Sumber Hukum Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Al-Quran

2) Al-Hadith

3) Ijma`

4) Qiyas

b) Bab II :(Dinul Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Dinul Islam

2) Tujuan Dinul Islam

3) Ruang Lingkup Dinul Islam

4) Cirri khas Dinul Islam

c) Bab III :(Dinul Islam). Dengan rincian pembahasan :

5) Pengertian Dinul Islam

6) Tujuan Dinul Islam

7) Ruang Lingkup Dinul Islam

8) Cirri khas Dinul Islam

d) Bab IV :(Puasa Ramadlan dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

[7] As'ad Thoha,*Fiqih*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengertian dan dasar hokum puasa Ramadlan

2) Problematika puasa Ramadlan

3) Hikmah puasa Ramadlan

4) Merefleksikan hikmah puasa dalam kehidupan

e) Bab V :(Zakat dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

1) Hukum zakat kontemporer

2) Jenis-jenis zakat hasil usaha kontemporer

3) Batas nisab dan besar zakat bagi zakat kontemporer

4) Hikmah zakat

f) Bab VI :(Infaq dan Hikmahnya). Dengan rincian pembahasan :

1) Perbedaan zakat dengan infaq

2) Perbedaan zakat dengan shodaqoh

3) Perbedaan zakat dengan pajak

4) Membudayakan sadar zakat, infaq dan shodaqoh.

g) Bab VII :(Haji dan Umroh). Dengan rincian pembahasan :

1) Kewajiban Haji dan Umroh

2) Manasik Haji dan Umroh

3) Hikmah Haji dan Umroh

4) Refleksi hikmah Haji dan Umroh dalam kehidupan

h) Bab VIII :(Wakaf). Dengan rincian pembahasan :

1) Rukun dan syarat Wakaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Macam-macam Wakaf

3) Mengganti barang Wakaf

4) Hikmah Wakaf

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an[8]

a) Bab I : (Strategi Dakwah Islam di Indonesia). Dengan rincian pembahasan :

1) Proses penyebaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia

2) Strategi da`wah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia

3) Paham keagamaan yang berkembang di Indonesia

4) Mengaplikasikan paham Ahlussunnah wal Jama`ah

b) Bab II : (Peranan Ulama dalam Dakwah Islam Ahlussunnah wal Jamąah). Dengan rincian pembahasan :

1) Peranan Ulama dalam dakwah Islam Ahlussunnah wal Jamąah

2) Metode dan sarana Ulama dalam dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah

3) Meneladani pola piker dan perilaku Ulama' Ahlussunnah wal Jama'ah dalam berdakwah.

c) Bab III : (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW). Dengan rincian pembahasan :

1) Tradisi Maulid Nabi

[8] As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an*, (Sidoarjo:Al maktabah, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keabsahan peringatan Maulid Nabi secara Ijma'

3) Beberapa dalil/Hujjah diperbolehkanya peringatan Maulid Nabi

4) Hikmah peringatan Maulid Nabi

d) Bab IV : (Menhormati Nabi, Sahabat dan Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Menghormati Nabi

2) Menghormati Sahabat Nabi

3) Menghormati Ulama

e) Bab V : (Ahlussunnah wal Jama'ah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah

2) Pemikiran para tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah

3) Upaya pelestarian dan pengembangan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah

f) Bab VI : (Kelahiran Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Latar belakang kelahiran Nahdlatul Ulama

2) Proses Kelahiran Nahdlatul Ulama

3) Respon terhadap Kelahiran Nahdlatul Ulama

g) Bab VII : (Tahun baru Hijriyah). Dengan rincian pembahasan :

1) Menyambut tahun baru Hijriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Do'a Akhir dan awwal Tahun

h) Bab VIII : (Tasu'a dan Asyura). Dengan rincian pembahasan :

1) Keutamaan Tasu'a dan Asyura

2) Bentuk –bentuk amalan pada hari Tasu'a dan Asyura

2. Materi PAI SMK kelas XI.

a. Qurān Hadith

1) Pelajaran 1 (Kompetisi dalam Kebaikan)

a) Bab 1 : Q.S Al-Baqarah ayat 148.

b) Bab 2 : Q.S Al-Fatir ayat 32-33.

2) Pelajaran 2 (Menyantuni Kaum Dluafa')

a) Bab 3 : Q.S Al-Isra' ayat 26-27.

b) Bab 4 : Q.S Al- Baqarah ayat 177.

3) Pelajaran 3 (Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup)

c) Bab 5 : Q.S Ar-Rum ayat 41-42.

d) Bab 6 : Q.S As- ĄShad ayat 27-28.

b. Aqidah Akhlaq

a) Bab 1 :(Iman kepada Rasulullah). Dengan rincian pembahasan :

1) Sikap Iman kepada Rasul

2) Rasul sebagai utusan Allah

3) Fungsi Iman kepada Rasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bab II : (Nabi Muhammad Rasul Terakhir). Dengan rincian pembahasan :

1) Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah

2) Nabi Muhammad Uswah hasanah

c) Bab III : (At-Taubah). Dengan rincian pembahasan :

1) Hakikat Taubat

2) Taubat seketika

3) Dosa yang harus ditaubati

d) Bab IV : (Iman kepada Kitab-Kitab Allah) Dengan rincian pembahasan :

1) Kedudukan Kitab-kitab Allah.

2) Fungsi Iman kepada Kitab-kitab allah

e) Bab V : (Iman kepada Al-Qurān). Dengan rincian pembahasan:

1) Kedudukan Al-Qurān

2) Kandungan Al-Qurān

3) Penerapan Al-Qurān dalam kehidupan modern

4) Penerapan Al-Qurān dalam kehidupan sehari-hari

5) Hikmah beriman kepada kitab-kitab allah

6) Bukti kebenaran Al-Qurān

7) Al-Qurān sebagai pedoman hidup bagi manusia

8) Tanggung jawab Muslim terhadap kitab suci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Bab VI : (Sikap Menghargai dan Menghormati Karya Orang Lain). Dengan rincian pembahasan:

1) Sikap hormat kepada Orang Lain

2) Berkarya dalam Islam

3) Menghargai karya Orang Lain

4) Sikap menghargai karya Orang Lain

5) Membiasakan perilaku menghargai karya Orang Lain

g) Bab VII : (Perbuatan Dosa Besar). Dengan rincian pembahasan:

1) Pengertian Dosa

2) Penggolongan dosa kecil dan dosa besar

c. **Fiqih**

a) Bab 1 :(Jual Beli). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan hokum jual beli

2) Macam-macam jual beli

3) Rukun dan Syarat jual beli

4) Jual beli yang dilarang

5) Khiyar dalam jual beli

6) Jual beli yang benar, manfaat dan hikmahnya

b) Bab II :(Riba). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan hokum Riba

2) Macam-macam Riba

3) Masalah Kredit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hikmah dilarangnya praktik Riba

c) Bab III :(Muamalat dalam Islam). Dengan rincian pembahasan :

1) Syirkah

2) Mudlarabah atau Qiradl

3) Musaqah

4) Muzara`ah dan Mukhabarah

5) Bank

6) Asuransi

d) Bab IV :(Perawatan Jenazah). Dengan rincian pembahasan :

1) Kewajiban dalam perawatan Jenazah

2) Ta`ziyah

3) Ziarah Qubur

4) Himah Pengurusan Jenazah, Takziyah dan ziyarah Kubur

e) Bab V :(Khutbah Jum'at dan Da'wah). Dengan rincian pembahasan :

1) Khutbah Jum'at

2) Da'wah

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

a) Bab I : (Ijtihad Dan Taqlid). Dengan rincian pembahasan :

1) Fungsi ijtihad sebagai istinbath hukum Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Taqlid sebagai cara pengamalan ajaran Islam

3) Istinbath Hukum di lingkungan Nahdlatul Ulama

4) Cara bertaqlid yang benar

b) Bab II : (Nahdlatul Ulama dalam sejarah perjuangan bangsa). Dengan rincian pembahasan :

1) Nahdlatul Ulama pada masa Pra kemerdekaan

2) Nahdlatul Ulama pada masa awal kemerdekaan

3) Nahdlatul Ulama pada masa pembangunan

4) Nahdlatul Ulama pada masa reformasi

c) Bab III : (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

2) Fungsi dan kewenangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

3) Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

d) Bab IV : (Malam Nishfu Sya'ban). Dengan rincian pembahasan :

1) Keutamaan malam Nishfu Sya'ban

2) Amalan pada malam Nishfu Sya'ban

3) Kegiatan pada malam Nishfu Sya'ban

e) Bab V : (Badan Otonom Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Badan Otonom

2) Macam-macam Badan Otonom NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tugas dan Fungsi Badan Otonom NU

f) Bab VI : (Nahdlatul Ulama dan Perkembangan Zaman). Dengan rincian pembahasan :

1) Nahdlatul Ulama dan perbedaan faham keagamaan

2) Nahdlatul Ulama dan perkembangan faham keagamaan

3) Nahdlatul Ulama dan perkembangan sosial

4) Nahdlatul Ulama dan perkembangan isu global

g) Bab VII : (Dzikir dan Istighothah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian, dalil dan faedah Dzikir dan Istighothah

2) Jenis-jenis dzikir (wiridan / istighothah) dan macam-macam bacaanya

3. Materi PAI SMK kelas XII.

a. Qurān Hadith

1) Pelajaran 1 (Anjuran Bertoleransi)

a) Bab 1 : Q.S Al-Kafirun ayat
Q.S Yunus ayat 40-41
Al-Hadith

b) Bab 2 : Q.S Al-Kahfi ayat 29.
Al-Hadith

2) Pelajaran 2 (Etos Kerja)

a) Bab 3 : Q.S Al-Jumuah ayat 9-10.

b) Bab 4 : Q.S Al- Mujadalah ayat 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hadith.

3) Pelajaran 3 : (Tajwid, Idghom dan Mad)

a) Bab 5 : Pengertian dan macam-macam Idghom.

b) Bab 6 : Pengertian dan macam-macam Mad.

4) Pelajaran 4 (Penguasaan Iptek)

c) Bab 7 : Q.S Yunus ayat 101.

d) Bab 8 : Q.S Al- Baqoroh ayat 164

Al-Hadith.

5) Pelajaran 9 : (Sifatul Huruf)

a) Bab 9 : pengertian sifatul Huruf

b) Bab 10 : Macam-macam sifatul Huruf

6) Pelajaran 10 : (Waqaf, Washal dan Ibtida')

a) Bab 11 : pengertian waqaf, wasal dan ibtida'

b) Bab 12 : Macam-macam waqaf, wasal dan ibtida'

c) Bab 13 : Tanda-tanda Waqof

b. Aqidah Akhlaq

1) Bab 1 : (Iman kepada Hari Akhir). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Iman kepada hari akhir

b) Kejadian-kejadian besar seputar hari akhir

c) Surga dan neraka

d) Mengkritisi argument yang tidak percaya kepada hari akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Hikmah beriman kepada hari akhir

2) Bab II : (Akhlaq Terpuji). Dengan rincian pembahasan :

a) Wara'

b) Sabar

c) Tawakkal

d) Qana'ah

e) Adil

f) Berfikir positif

g) Percaya diri

3) Bab III : (Iman kepada Qadla dan Qodar). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Iman kepada Qadla dan Qodar

b) Dalil naqli tentang Qadla dan Qodar

c) Iman kepada Qadla dan Qodar dengan tawakkal

d) Hikmah beriman kepada Qadla dan Qodar

4) Bab IV : (Israf, Ghibbah, Fitnah dan Riddah) Dengan rincian pembahasan :

a) Israf

b) Ghibah

c) Fitnah.

d) Riddah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bab V : (Tasamuh). Dengan rincian pembahasan:

a) Pengertian tasamuh

b) Tasamuh sesama muslim

c) Tasamuh dengan umat beragama lain

d) Tasamuh terhadap penguasa

c. Fiqih

1) Bab 1 : (Proses Pendahuluan Menuju Nikah). Dengan rincian pembahasan :

a) Hajat biologis

b) Memilih jodoh yang tepat

c) Meminang

2) Bab II :(Hukum Nikah dan Hikmahya). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian dan hukum Nikah

b) Mahram

c) Rukun nikah dan persyaratanya

d) Nikah yang terlarang

e) Tujuan nikah

f) Hikmah nikah

3) Bab III :(Proses Pernikahan dalam Hukum Indonesia). Dengan rincian pembahasan :

a) Batas Umur Nikah

b) Kedudukan pencatatan nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bab IV :(Hak dan Kewajiban Suami Istri). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian hak dan kewajiban

b) Kewajiban suami

c) Kewajiban istri

d) Syiqaq dan Nusyuz

5) Bab V :(Talak, Khulu' dan Fasakh). Dengan rincian pembahasan :

a) thalak

b) Khulu'

c) Fasakh

d) Hikmah talak, khulu' dan fasakh

6) Bab VI :(Iddah dan Hadlonah). Dengan rincian pembahasan :

a) Iddah

b) Khadlonah

7) Bab VII :(Ruju'). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian dan hokum ruju'

b) Rukun dan Syarat ruju'

c) Hikmah ruju'

8) Bab VIII :(Fiqih Mawarith). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Ilmu dan Dasar Hukum Mewaris

b) Penegertian wraith dan ilmu Mawarith

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sepuluh komponen dalam ilmu warith

d) Dasar-dasar hukum warith

9) Bab VIII :(Fiqih Mawarith). Dengan rincian pembahasan :

e) Pengertian Ilmu dan Dasar Hukum Mewaris

f) Problematika Hukum warith

g) Ahli warith

h) Ashabah

i) Hijab

j) 'Aul dan Rad

d. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

1) Bab I : (Khittah NU). Dengan rincian pembahasan :

a) Pengertian Khittah NU

b) Isi dan kandungan Khittah NU

c) Mengamalkan dan menyebar luaskan Khittah NU

2) Bab II : (Mabadi' Khaira Ummah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Mabadi' Khaira Ummah

2) Isi dan kandungan Mabadi' Khaira Ummah

3) Nahdlatul Ulama pada masa pembangunan

4) Mengamalkan dan menyebarluaskan Mabadi' Khaira Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bab III : (Konsep Ukhuwwah menurut Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian dan macam-macam Ukhuwwah menurut NU
2) Sikap dasar yang menguatka Ukhuwwah menurut NU
3) Sikap yang mengganggu Ukhuwwah menurut NU
4) Macam-macam Ukhuwwah menurut NU
5) Mengamalkan dan menyebarluaskan Ukhuwwah menurut NU

4) Bab IV : (Konsep Barokah dan Karomah). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Barokah dan Karomah
2) Dalil-dalil tentang Barokah dan Karomah
3) Upaya mendapatkan Barokah dan Karomah
4) Mengamalkan tradisi ziarah para ulama dan auliya'

h) Bab V : (Visi Perjuangan NU). Dengan rincian pembahasan :

1) Visi Perjuangan NU di bidang agama
2) Visi Perjuangan NU di bidang sosial dan kemasyarakatan
3) Visi Perjuangan NU di bidang politik
4) Visi Perjuangan NU di bidang pendidikan
5) Mengamalkan dan menyebar luaskan visi perjuangan NU dalam berbagai bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Bab VI : (Tanggung Jawab Warga NU terhadap Jamiyyah Nahdlatul Ulama). Dengan rincian pembahasan :

1) Pengertian Tanggung Jawab Warga NU terhadap Jamiyyah Nahdlatul Ulama
2) Bentuk-bentuk tanggung jawab warga NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Radikalisasi pada Buku Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Kemdikbud untuk Sekolah Menengah Atas tahun 2014.

Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2014, terdapat kutipan dan narasi yang harus dikaji bahkan diwaspadai oleh elemen lembaga pendidikan yang menggunakanya, hususnya guru PAI. Karena dalam pokok pembahasan itu bila tidak diarahkan dengan baik dihawatirkan akan disalah fahami oleh peserta didik, sebab memuat ciri-ciri dan faktor penyebab radikalisme. Hal ini menjadi penting sebab bahan ajar, sumber belajar, seperti guru dan buku pelajaran dalam proses pendidikan, merupakan salah satu elemen dalam transformasi faham radikal dalam pembelajaran PAI.

Buku pelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar. Di Indonesia, dengan keterbatasan guru, buku pelajaran masih menjadi sumber belajar terbesar para murid. Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ada tiga buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk masing-masing kelas yang berbeda satu sama lain. Untuk kelas X digunakan buku Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai pada kelas tersebut, hal yang sama juga berlaku di kelas XI dan XII. Kutipan dan narasi tersebut adalah :

1. Pada turunan bab "Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern" yang termuat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI, cetakan ke-1 tahun 2014. Di dalam turunan bab itu tercantum pendapat Muhammad Ibnu Abdul Wahab, isi dari pendapat tersebut adalah: [1]

a. Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah SWT, dan orang yang menyembah selain Allah SWT, telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.
b. Kebanyakan orang Islam bukan lagi penganut tauhid yang sebenarnya karena mereka meminta pertolongan bukan lagi dari Allah, tetapi dari Syaikh, atau Wali dari kekuatan ghoib. Orang Islam demikian juga telah menjadi musyrik.
c. Menyebut nama nabi, syekh atau malaikat sebagai perantara dalam do`a juga merupakan syirik.
d. Meminta syafa`at selain dari kepada Allah SWT, adalah juga Syirik.
e. Bernadzar kepada selain dari Allah SWT, juga Syirik.
f. Memperoleh pengetahuan selain dari Al-Qurān, Hadith dan Qiyas (analogi) merupakan kekufuran
g. Tidak percaya pada qada' dan qodar Allah SWT, juga merupakan kekufuran.
h. Demikian menafsirkan Al-Qurān dengan ta'wil (Interpretasi bebas) adalah kufur.

Pemikran-pemikiran Muhammad bin Abd Wahab yang mempunyai pengaruh pada perkembangan pemikiran pembaharuan di abad ke-19 antara lain seperti berikut :

[1] Kemdikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , Kelas XI, Cet 1, 2014, 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hanya Al-Qurān dan Hadithlah yang merupakan sumber asli dari ajaran-ajaran Islam. Pendapat ulama tidak merupakan sumber.
b. Taklid kepada ulama tidak dibenarkan
c. Pintu ijtihad terbuka dan tidak tertutup

2. Di dalam buku lain, yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, cetakan ke-1 tahun 2014, bab "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah, sub bab "Mengkritisi Sekitar Kita", ditemukan wacana dan cerita kekerasan terhadap komunitas Muslim minoritas Rohingya di Myanmar yang antara lain bertuliskan "Muslim Rohingya yang sejak lama dianiaya, diusir dan rumah-rumah mereka dibakar massa penganut Buddha".

   Adapun isi dari wacana dan cerita tersebut adalah :[2] Mungkin kamu pernah mendengar komunitas muslim minoritas Rohingnya, Burma. Ya, mereka adalah komunitas muslim yang hidup dalam ketakutan dan kecemasan karena sentimen agama yang ada di negara itu. Mereka menjadi komunitas yang harus diberantas dan dimusnahkan karena berbeda keyakinan dengan penduduk Negara mayoritas. Padahal mereka telah hidup selama beberapa generasi dinegara tersebut. Sudah banyak Muslim Rohingnya yang menjadi korban kekejaman dan kekejian yang mengatasnamakan agama.

   Pada saat Sekretaris Jenderal Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Ekmeleddin Ihsanoglu mengadakan kunjungan kenegara tersebut, ia begitu

[2] Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , Kelas X, Cet 1, 2014, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terharu dan menangis menyaksikan Muslim Rohingnya yang sejak lama dianiaya, diusir dan rumah-rumah dibakar massa penganut Budha. Mereka hidup di camp-camp pengungsian dengan penuh penderitaan

Penderitan muslim Rohingnya seharusnya menjadi perhatian kita, semua sebagai saudara sesame Muslim. Mereka layak mendapat bantuan agar mampu hidup bebas dan merdeka, terutama merdeka dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Dan syari`at agama Islam lainya yang tidak didapatkan dinegaranya. Lalu apakah, hijrah seperti zaman Rosulullah Saw dan kaum muslimin dahulu dari Makkah ke Madinah juga diperlukan oleh kaum Muslim Rohingnya? Apakah juga wajib mereka diperlakukan sebagaimana kaum Ansar membantu dan membela kaum muhajirin? Marilah kita renungkan dengan jernih agar saudara-saudara kita sesame muslim dapat hidup dengan aman dan damai.

Hal ini harus diwaspadai oleh guru-guru PAI sebab kutipan dan narasi bernuansa radikalisme agama di dalam buku pelajaran merupakan permasalahan besar. [3] Apalagi, buku itu disusun dan diterbitkan Kemdikbud untuk keperluan kurikulum baru. Itu berarti jutaan murid akan mengacu dan menggunakan buku itu sebagai rujukan.

---

[3] Selain memuat faham radikal dalam buku PAI kelas XI yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014 dalam pencantuman pendapat Muhammad bin Abd Wahab juga dipasang foto berwarna yang tertulis sebagai foto Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1787). Namun, seperti dinyatakan dalam laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), foto itu sebetulnya merupakan foto Abdul Aziz bin Abullah Al Syaikh, mufti Arab Saudi, yang masih hidup sampai saat ini. Permasalahan tak terhenti di buku terbitan Kemendikbud itu. Para penulis dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran ternyata mengutip kembali tulisan bermasalah itu untuk menyusun buku lembar kerja, misalnya yang terjadi di Jombang, Jawa Timur. pada kumpulan lembar kerja peserta didik pendidikan agama Islam Kelas XI SMA yang telah diedarkan. (Kompas 02 April 2015). Hingga Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ramon Mohandas yang telah memanggil penulis buku itu menyatakan, penulis mengaku mengutip sumber tanpa memperhatikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azyumardi Azra berpendapat bahwa, salah satu sumber radikalisme dikalangan Umat Islam adalah bacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap umat Islam pada masa tertentu. Ini terlihat dalam pandangan dan gerakan salafi, khususnya dalam spektrum sangat radikal seperti wahabiyah yang muncul di semenanjung Arabia pada akhir abad 18 awal sampai pada abad 19 dan terus merebak sampai sekarang ini. Tema pokok kelompok dan sel salafi ini adalah pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan praktik keagamaan yang mereka pandang sebagai bid`ah, yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara-cara kekerasan.[4]

Menurut penulis, pencantuman pendapat Muhammad bin Abd Wahab dalam materi PAI untuk SMA dengan menghukumi musyrik dan kafir pada orang yang berbeda ideologi sehingga boleh dibunuh adalah bentuk klaim paling benar dan merebut otoritas Allah yang memiliki kebenaran absolut, adapun kebenaran pendapan manusia hanyalah bersifat relatif. Dan ini adalah potensi *pertama* dalam penyebaran ideologi radikal dan fundamentalisme di lingkungan sekolah. Sebab, radikalisme sangat berkaitan dengan fundamentalisme yang ditandai kembalinya masyarakat kepada dasar-dasar agama.

---

[4] Azyumardi Azra, *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama* (Makalah dalam Workshop "*Memperkuat Toleransi Melaluai Institusi Sekolah*", yang diselenggarakan oleh The Habibie Center, 14 Mei 2011, di Hotel Aston Bogor), dan dikutip oleh Abdul Munip, *Menangkal Rdikalisme di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana No 2 Vol 1, Desember 2012), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fundamentalisme akan memunculkan radikalisme ketika kebebasan untuk kembali keagama dihalangi oleh situasi sosial politik yang mengelilingi masyarakat. Fenomena ini akan menimbulkan konflik bahkan kekerasan antara dua kelompok yang berhadapan. Radikalisme agama bertolak dari gerakan politik yang mendasarkan diri pada suatu doktrin keagamaan yang paling fundamental secara penuh dan literal bebas dari kompromi, penjinakan dan reinterpretasi (penafsiran).[5]

Kedua, dalam pemaparan pendapat Muhammad bin Abd Wahab, banyak meyebutkan kata yang mempunyai konotasi kasar dan berpotensi menimbulkan faham radikal serta propaganda antar aliran bahkan antar agama. Yaitu, syirik, kufur dan boleh dibunuh. Bahkan pada kata syirik ada pengulangan sebanyak 5 kali dan kata kufur sebanyak tiga kali. Pengulangan kata ini bila tidak difahami dan diarahkan dengan benar maka akan menimbulkan pehaman agama yang parsial[6] dan tidak sesuai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Penggunaan kata kasar seperti ini oleh Irwan Masduqi dikategorikan dalam ciri-ciri kelompok radikal. Dalam pendapatnya ia menyebutkan ciri- ciri

---

[5] Azyumardi Azra, *Memahami gejala Fundamentalisme* (Jurnal `Ulumul Qurān, No 3 Vol IV, 1993), 5.

[6] Syirik dan kufur merupakan dosa besar yang dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam dan menempatkannya kekal di dalam neraka bila hingga meninggal dunia ia belum bertobat darinya. Dengan penyematan kata-kata ini tanpa memberikan penjelasan apa dan bagaimana tentang syirik dan kufur, tentu akan menimbulkan kerancauan pemahaman dan sepotong-sepotong dalam memahami kaidah-kaidah agama. Terlebih bila ada pemahaman bahwa syirik dan kufur juga diperuntukan bagi umat Islam yang tidak berideolgi wahabiyah tentu hal ini akan menimbulkan bibit-bibit intoleransi yang berujung pada tindakan-tindakan radikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok radikal adalah kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah serta mudah berburuk sangka dan mudah mengkafirkan orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Lebih lanjut ia menambahkan, pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain, berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.[7]

Terlebih buku yang berisikan materi ini, diperuntukan bagi pelajar SMA yang menurut Desmita berada pada masa yang tersibukkan untuk menemukan jati dirinya (*ego identity*).[8] Pengalaman keberagamaan peserta didik SMA merupakan hal yang bersifat intrinsik dari pengalaman manusia. James W. Fowler dalam bukunya yang berjudul *Stages of Faith* sebagaimana yang dikutip oleh Purwakania Hasan, mengembangkan teori tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*stages of faith development*) sepanjang rentang kehidupan manusia. Dalam teorinya terungkap bahwa peserta didik SMA berada pada tahap ketiga, yaitu tahap kepercayaan *sintetik konvensional*. Pada tahapan ini peserta didik SMA patuh terhadap pendapat dan kepercayaan orang lain. Pada tahap ini peserta didik SMA cenderung ingin mempelajari sistem kepercayaannya dari orang lain di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam

---

[7] Irwan Masduqi, *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren (Jurnal Pendidikan Islam*, No 2 Vol 1, 2012), 3.

[8] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda, 2009), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakininya. Lebih lanjut Fowler mengungkapkan bahwa pada tahap kepercayaan *sintetik konvensional* peserta didik SMA dapat dengan mudah didoktrin termasuk dengan doktrin-doktrin yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dipercayainya sehingga hal itu dapat membahayakan dirinya.[9]

Ketiga, pada seluruh kutipan yang berisi delapan pendapat Muhammad bin Abd Wahab yang bertajuk pada pemurnian tauhid bisa difahami bahwa pendapat tersebut mengandung motif dan tujuan sebagai berikut :

a. Menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan. Hal ini dapat difahami pendapat beliau yang pertama dan kedua yakni (yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah SWT, dan orang yang menyembah selain Allah SWT, telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh dan Kebanyakan orang Islam bukan lagi penganut tauhid yang sebenarnya karena mereka meminta pertolongan bukan lagi dari Allah, tetapi dari Syaikh, atau Wali dari kekuatan ghoib. Orang Islam demikian juga telah menjadi musyrik).
b. Mengadopsi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik dengan realitas lokal kekinian. Karena perhatian lebih terfokus pada teks Al-Qurān dan hadits, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah)

[9] Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2006), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. Hal ini tercermin dari pendapat beliau yang ketiga, keempat, kelima dan kedelapan. Yakni (Menyebut nama nabi, syekh atau malaikat sebagai perantara dalam do`a juga merupakan syirik. Demikian menafsirkan Al-Qurān dengan ta'wil (Interpretasi bebas) adalah kufur. Bernadzar kepada selain dari Allah SWT, juga Syirik. Meminta syafa`at selain dari kepada Allah SWT, adalah juga Syirik).

c. Menolak ideologi non Timur Tengah, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qurān dan hadith. Hal ini dapat difahami dari pendapat beliau yang keenam dan ketujuh, yakni (Tidak percaya pada qada' dan qodar Allah SWT, juga merupakan kekufuran dan Memperoleh pengetahuan selain dari Al-Qurān, Hadith dan Qiyas (analogi) merupakan kekufuran).

Dan dari pemahaman adanya tiga motif dan tujuan diatas, sebagaimana pendapat Rubaidi merupakan ciri radikalisme Islam. Menurutnya ada lima ciri dari gerakan radikalisme Islam. *Pertama*, menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan. *Kedua*, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Qurān dan hadits hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian. *Ketiga*, karena perhatian lebih terfokus pada teks Al-Qurān dan hadith, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. *Keempat*, menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qurān dan hadith. *Kelima*, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.[10]

Keempat, pada bab "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah, sub bab "Mengkritisi Sekitar Kita" untuk kelas X terdapat ungkapan "Muslim Rohingya yang sejak lama dianiaya, diusir dan rumah-rumah mereka dibakar massa penganut Buddha" dan di akhiri dengan "Lalu apakah, hijrah seperti zaman Rosulullah Saw dan kaum muslimin dahulu dari Makkah ke Madinah juga diperlukan oleh kaum Muslim Rohingnya? Apakah juga wajib mereka diperlakukan sebagaimana kaum Ansar membantu dan membela kaum muhajirin?" menurut penulis hal ini akan menimbulkan bibit kebencian terhadap orang non muslim, umat budha hususnya dan akan berujung pada terjadinya sentimen keagamaan. Dan juga akan melahirkan pemahaman makna jihad secara sempit yakni jihad dengan fisik karena pada akhir wacana tersebut siswa disuguhi pertanyaan yang mendorong untuk memberikan

[10] A.Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban bahwa menolong komunitas rohingnya adalah wajib hukumnya sebagai wujud jihad sebagaimana kaum ansor menolong kaum muhajirin.

Hal ini dipertegas oleh Zada Khammami dalam pendapatnya, kemunculan radikalisme Agama (Islam Radikal) di Indonesia ditengarai oleh dua faktor. *Pertama*, Faktor internal dari dalam umat Islam sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam kehidupan masyarakat mendorong mereka untuk kembali pada otentitas (*fundamen*) Islam. Faktor ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistik (*kaffah*) dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami teks-teks agama. Kajian terhadap agama hanya dipandang dari satu arah yaitu *tekstual,* tidak melihat dari faktor lain, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku Nabi secara literal. *Kedua*, faktor eksternal di luar umat Islam yang mendukung terhadap penerapan syari`at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.[11]

B. Usaha-usaha Deradikalisasai Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 dan SMK NU Lamongan.

1. Usaha-usaha Deradikalisasai PAI di SMA di SMAN 3

Dalam usaha menanggulangi terjadinya tindakan radikal hususnya yang disebabkan oleh agama di SMAN 3 lamongan, beberapa usaha telah dilakukan oleh segenap elemen sekolah, terlebih para guru bidang studi

[11] Zada Khammami, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonwsi,* (Jakarta: Teraju, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam. Bentuk dari upaya deradikalisasi tersebut ada yang melalui kegiatan Formal dan Non Formal.[12]

a. Kegiatan Formal

Kegiatan formal yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 adalah: Kegiatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) diawal tahun ajaran baru guna untuk mendesain perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP dan sumber belajar, dengan sejauh mungkin mengacu adanya keselarasan antara teori dan praktik yang diwujudkan dengan pemberian tugas obsevasi di lapangan yang disajikan dalam bentuk makalah dan dipresentasikan di kelas.

Pada materi pokok "Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa" pada MGMP 05 Januari 2015 guru PAI SMAN 3 Lamongan dirumuskan.[13]

1. Tujuan Pembelajaran
   a. Menyebutkan pengertian perilaku tindak kekerasan
   b. Menjelaskan bahaya perilaku tindak kekerasan
   c. Menjelaskan perilaku yang menyebabkan tindak kekerasan
   d. Menjelaskan tata cara menghindari tindak kekerasan
   e. Mampu mengidentifikasi tindak kekerasan dengan doktrin agama

[12] *Wawancara*, bapak H.Wiyono 03 mei 2016.
[13] Silabus dan RPP PAI SMAN3 Lamongan. 05 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mampu menghindari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari

2. Metode Pembelajaran
   a. Discovery learning
   b. Ceramah
   c. Diskusi dan kerja kelompok
3. Penilaian
   a. Tugas
      1) Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
      2) Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunan baik disekolah, rumah dan masyarakat.
   b. Observasi
      1) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi.
      2) Isi diskusi hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan.
      3) Sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Portofolio
      1) Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes

1) Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.

Dalam hal penugasan observasi terhadap perilaku toleran dan kerukunan baik disekolah, rumah dan masyarakat dilaksanakan sebab menurut beberapa guru PAI kebanyakan pelajar SMA memiliki latar bekang agama yang standar (lulusan SD dan SMP) sehingga lulusan SMA dalam masalah agama sering merasa canggung untuk berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga dengan penugasan observasi lapangan siswa dapat memiliki kecakapan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang dan membiasakan diri berinteraksi dengan masyarakat, selain itu harapanya adalah agar siswa memiliki empati dan simpati sosial dalam diri mereka.[14]

Dalam usaha deradikalisasi selain mendesain perangkat pembelajaran yang mengandung keselarasan antara teori, praktik dan berwawasan Inklusif, juga diperlukan guru pendidikan agama Islam yang berwawasan inklusif dan multikultur, maka kegiatan MGMP lokal ini harus dilakukan. Guna untuk menyatukan persepsi antar guru PAI dalam masalah keagamaan dan memiliki standart yang sama selama proses pembelajaran.[15] Sebab, sebaik apapun materi yang ada pada kurikulum dan sebaik apapun perangkat yang diprogramkan jika tidak disampaikan oleh pendidik yang kompeten, berwawasan luas dan

[14] *Wawancara*, Erlina mafida 07 Juni 2016.
[15] *Wawancara*, Drs.H.Kholil, guru PAI dan Pembina Kabid 1 Osis SMAN 3 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesatuan visi maka tidak akan memperoleh hasil pemebelajaran yang maksimal. Untuk itu, penyiapan tenaga kependidikan dalam hal ini guru PAI diawal tahun pembelajaran harus dilakukan.

b. Kegiatan Non Formal

Philip H.Coombs mendifinisikan pendidikan non formal adalah setiap kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.[16]

SMAN 3 Lamongan dalam upaya memaksimalkan kegiatan keagamaan dan demi menambah wawasan siswa hususnya dibidang agama serta meminimalisir radikalisme dan kenakalan siswa, Sekolah membentuk Forum Komunikasi dan Konsultasi Rohani Islam (FOKUS ROHIS). Dengan program kegiatan yang ditentukan oleh kebijakan sekolah dengan penanggung jawab dan pelaksana yang sistematis.

Forum ini dibentuk pada tahun 2013, tepatnya pada masa kepemimpinan Bpk. Kandam M.Pd, mushalla SMAN 3 dipugar. Beliau memimpikan mushalla menjadi masjid megah. Taman-taman ditata lagi, ditanam tanaman pelindung yang besar. Sebagai hasil, SMAN 3 menjadi juara I green school. Seiring dengan pencapaian serta prestasi yang diraih selama ini, muncul pemikiran bahwa sekolah juga harus unggul dalam bidang religi, maka dibentuk wadah kegiatan

[16] Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal* (Jakarta: Bumi Aksara) 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernuansa keagamaan Islam FOKUS ROHIS (forum komunikasi dan informasi rohani Islam) yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan sekolah. Serta menjadi forum tambahan guna untuk menambah wawasan siswa hususnya dalam masalah keagamaan. Adapun program FOKUS Rohis saat ini adalah:

a. Membaca Do'a Sebelum Belajar (surat Al-Waqi`ah)
b. Membaca Do'a Sesudah Belajar
c. Sholat Dhuhah
d. Sholat Dzuhur Berjamaah
e. Mengadakan kegiatan keagamaan (seminar, pengajian dan forum ilmiyah)
f. Infaq untuk pembangunan Masjid SMA 3
g. Sumbangan Sosial untuk Ta'ziyah
h. Berbagi hewan Qurban
i. Pelaksanaan Pondok Romadhan
j. Berbagi Zakat Fitrah
k. Pawai Ta'aruf

Adapun tujuan dari semua kegiatan ini, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Fokus Rohis SMAN 3 Lamongan adalah :

1) Memberikan pembelakan kepada pengurus Fokus Rohis SMAN 3 Lamongan tentang manajemen pengelolaan organisasi, sehingga diliarapkan mampu meningkatkan kualitas serta profesionalisme dalam melaksanakan program Fokus Rohis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa kepedulian sosial terbadap realitas yang berkembang, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.
3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta pengalaman dalam menejemen pengelolaan organisasi Fokus Rohis SMAN 3 Lamongan.
4) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang hakikat redikalisme yang mengatasnamakan agama dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencegah masuknya paham radikal di lingkungan sekolah.
5) Meningkatkan komitmen, kepedulian dan kebersamaan dalam membangun bangsa dan negara.
6) Mendekatkan diri kepada Al1ah Swt, taat beribadah dan memiliki akhlakul karimah terhadap Kbaliq dan sosial.

Dengan bentuk kegiatan sebagaimana yang diprogramkan oleh Fokus Rohis SMAN 3 Lamongan, menurut penulis kegiatan tersebut merupakan bentuk pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang mencakup sifat peduli, toleransi, pengendalian diri dan menghargai hak orang lain kedalam kegiatan keagamaan sekolah.

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto. nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dan terorisme yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI di SMA. Adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Citizenship*, yaitu kualitas pribadi seseorang terkait hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga bangsa. Misalnya hak dan kewajiban dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan IPTEK dengan prinsip kemaslahatan bangsa dan negara.

b) *Compassion*, yaitu peduli terhadap penderitaan atau kesedihan orang lain serta mampu menanggapi perasaan dan kebutuhan mereka.

c) *Courtesy*, yaitu berperilaku santun dan berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya terhadap orang lain.

d) *Fairness*, yaitu perilaku adil, bebas dari favoritisme maupun fanatisme golongan.

e) *Moderation*, yaitu menjauhi pandangan dan tindakan yang radikal dan eksterm yang tidak rasional.

f) *Respect for other*, yaitu menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain.

g) *Respect for the creator*, menghargai segala karunia yang diberikan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta dan merasa berkewajiban untuk selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta senantiasa bersyukur kepadaNya.

h) *Self control*, yaitu mampu mengendalikan diri melalui keterlibatan emosi dan tindakan seseorang.

i) *Tolerance*, yaitu dapat menerima penyimpangan dari hal yang dipercayai atau praktik-praktik yang berbeda dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan atau dapat menerima hal-hal yang berseberangan dengan apa-apa yang telah menjadi kepercayaan diri.[17]

Lajur Organisasi

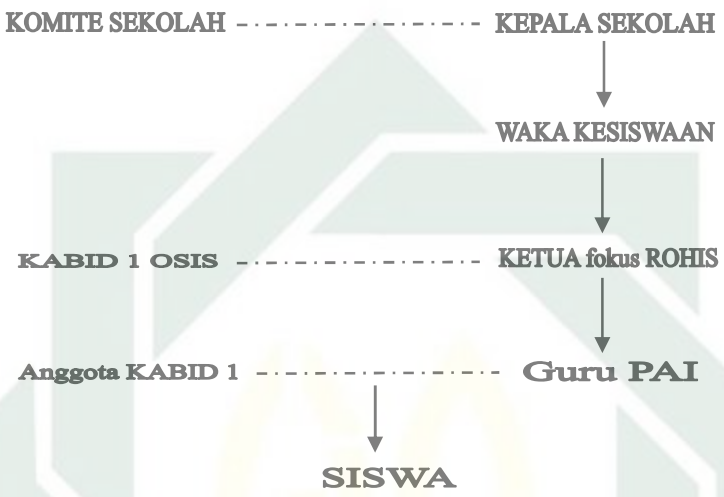

4. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan adalah :

a. Terkordinasinya guru PAI

Hal ini dikarenakan adanya evalusi yang continue dari wakasek kurikulum hususnya pada kegiatan MGMP pada tiap guru mata pelajaran terkait kendala pada proses pembelajaran, ditambah dengan terciptanya hubungan yang baik antar guru PAI dalam memberikan masukan serta kritik demi keberlangsungan pembelajaran, seperti halnya ketika ditemukan adanya materi yang

[17] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Rosda, 2011), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung radikalisme dalam buku PAI pada kelas X dan XI, maka guru PAI SMAN 3 Lamongan saling andil dalam memberikan pendapatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali Mukhlasin.

> *" sebenarnya yang sering terjadi dalam perbeaan pendapat mengenai Islam hanyalah pada masalah-masalah cabang (furu`) saja, sedangkan dalam masalah pokok Islam tetaplah utuh dalam satu kesatuan, sebagaimana pendapat Syaikh Abdul Wahab mengenai orang yang tidak beragama Islam boleh dibunuh, ini hanyalah sebuah pendapat yang belum mutlak kebenaranya. Dan sebagai guru PAI kita harus mampu menjelaskan mengenai perbedaan-perbedaan seperti ini kepada para siswa*".[18]

Senada dengan hal itu, berkenaan dengan adanya kekerasan etnis pada kaum minoritas muslim Rohingnya di Myanmar yang terdapat ada buku PAI kelas X, Ghufron Sholeh guru PAI kelas X berpendapat bahwa

> "*kutipan itu tidak mewakili semua umat budha di Myanmar, akan tetapi lebih pada tindakan oknum-oknum yang berkepentingan politik dan mengatas namakan agama*."[19]

b. Dukungan dari pihak sekolah

Hal ini dikarenakan setiap kegiatan keagamaan di sekolah dibatasi pada kegiatan yang telah diprogramkan oleh FOKUS ROHIS. Selain pada itu, setiap kegiatan keagamaan yang

---

[18] Ali Mukhlasin, dalam MGMP PAI SMAN 3 Lamongan, tahun pelajaran 2016-2017, 15 juli 2016.

[19] Ghufron Sholeh , dalam MGMP PAI SMAN 3 Lamongan, tahun pelajaran 2016-2017, 10 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan di sekolah harus melalui perizinan pada Waka Kurikulum dan kepala sekolah.

5. **Faktor Penghambat**

a. Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI.

Dalam kelas, waktu pemebelajaran PAI di SMAN 3 Lamongan dijadwalkan 3 jam pelajaran pada tiap minggunya, ditambah dengan peraturan setiap kegiatan keagamaan haruslah kegiatan yang diprogramkan oleh Fokus Rohis hal ini tentu menghambat guru PAI dalam memberikan wawasan yang mendalam mengenai materi-materi yang diajarkan.

b. Tidak adanya ekstra kulikuler keagaman sebagai wadah untuk pengayaan materi Agama bagi siswa.

C. Usaha-usaha, Faktor Pendukung dan Penghambat Deradikalisasai PAI di SMK NU Lamongan

1. Usaha-usaha Deradikalisasai PAI di SMK NU Lamongan

Dengan keberadaaan sekolah dibawah naungan lembaga pendidikan Ma`arif NU Lamoangan, dengan tanpa mereduksi dari orientasi sekolah pada life skill, SMK NU lamongan amat menekankan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagaman diluar jam pelajaran bahkan diluar jam sekolah.[20] Adapun usaha deradikalisasi di SMK NU lamongan diwujudkan dengan dua kegiatan sebagai berikut :[21]

---

[20] Menurut Imam Syafi`I yang menjabat sebagai waka kurikulum dalam wawancara penulis pada 16 juni 2016 beliau menegaskan , "*Pihak sekolah akan terus mengawal siswa yang terindikasi mengalami suatu masalah dan akan terus membantu mencari solusinya bahkan akan berkunjung kerumahnya guna untuk musyawarah kepada orang tua siswa tersebut. Dan pihak sekolah juga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ekstra kulikuler

Kegiatan Ekstra kulikuler agama di SMK NU Lamongan diisi dengan dua kegiatan yaitu :

1) Pada setiap hari kamis setelah KBM di minggu pertama dan ketiga setiap bulan diadakan kegiatan Muhadhrah.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengasah dan menumbuhkan skill siswa hususnya dalam bidang komunikasi dan dakwah (*public spiking*), disamping untuk menjalin keakraban antar siswa. Adapun bentuk kegiatanya adalah dijadwalkan pada tiap-tiap kelas secara bergantian tiap minggunya oleh guru PAI koordinator kegiatan Muhadharah untuk membuat rangkaian acara yang temanya sudah ditentukan oleh guru, untuk menyiapkan delegasi kelasnya untuk mengisi rangkaian acara tersebut. Adapun tema yang dipilih adalah tema-tema yang update baik berkenaan dengan masalah pendidikan, sosial, budaya bahkan politik.[22] Dengan interaksi langsung seperti ini maka guru PAI bisa langsung memonitoring perkembangan keagamaan

---

akan terus pro aktif berkunjng kerumah wali murid guna untuk sosialisasi atau memberikan pehaman jika ditemukan siswa atau orang tua siswa yang kurang aktif dalam hal keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah".

[21] Wawancara, Muhammad Yusuf, kepala sekolah SMK NU Lamongan, berdasarkan program kegiatan sekolah, 16 Juni 2016. Walaupun beliau berpendapat bahwa cara yang terbaik yang dapat dilakukan untuk menanggulagi radikalisme di sekolah adalah keihlasan seorang guru dalam mengajar, mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada siswa beliau menambahkan, terkait temuan muatan radikal dalam buku mata pelajaran PAI SMA "*seandainya guru mampu menjelaskan, mengarahkan dengan penuh keihlasan, dan memberi contoh yang baik pada siswa tindakan radikal di sekolah pasti bisa ditanggulangi*".

[22] *Wawancara*, Aninul Yakin, guru PAI sekaligus koordinator kegiatan Muhadharah menyatakan bahwa, "kegiatan ini amat bermanfaat untuk menjalin keakraban antar siswa dan mencegah kenakalan siswa, sebab guru bisa memasukan tema-tema yang berkembang hususnya dalam dunia pendidikan, sebagaimana masalah Penanggulangan narkoba, terorisme, perbedaan ideologi, radikalisasi dan sebagainya, sehingga wawasan siswa akan bertambah dalam menyikapi suatu permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa dan diakhir acara guru bisa memberikan ulasan dan wawasan keagamaan sebagai tambahan kepada siswa.

2) Pada setiap hari kamis setelah KBM di minggu kedua dan ketiga setiap bulan diadakan kegiatan Istighotsah[23] dan ceramah agama.

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai penguatan aqidah dan wahana dalam menanamkan dan pengembangan nilai-nilai Islam yang luhur dan rahmatan lil alamin.[24]

b. Kegiatan yang berdasarkan kebijakan Yayasan

Pada tahun 2015-2016 telah diadakan dua kegiatan yang berdasarkan kebijakan Yayasan, yaitu :

1) Bekerja sama dengan LP Ma`arif NU lamongan untuk mengadakan seminar setahun dua kali.

Kegiatan ini dijadwalkan pada akhir setiap semester, sebagaimana yang ditulis oleh tabloid LENSA Lamongan pada Kamis 21 Januari 2016, pihak sekolah bekerjasama dengan LP Ma`arif dan Kepolisian resor Lamongan mengadakan kegiatan seminar dan Workshop yang bertajuk menolak aksi terorisme dan radikalisme yang mengatasnamakan Islam. Tema dari kegiatan ini

---

[23] "Istighothah" استغاثة berasal dari "al-ghouth"الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti pemintaan atau pemohonan "لطلب الفعل. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti "thalabul ghouts" طلب الغوث atau meminta pertolongan.

[24] *Wawancara*, Muhammad Baidlowi , guru PAI dan koordinatot kegiatan Istighotsah dan ceramah agama. Beliau berpendapat bahwa kelompok radikal tidak mempunyai kesadaran berfikir dan menghayati Al-Quran dengan hati nuraninya sehingga keduanya tidak memberikan pancaran iman kedalam hatinya, dengan kegiatan *dzikrullah* lewat *Istighotsah* diharapkan para siswa tidak hanya mendapat ilmu agama saja tapi juga mendapat kekuatan iman dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah "Menangkal radikalisme dan terorisme" Kegiatan ini dihadiri oleh Kasat Intel polres Lamongan AKP Aris Wahjudi. Pada kesempatan ini beliau meminta kepada para siswa untuk menjauhi orang yang mengajarkan ajaran yang menyimpang dari Al-Quran dan Hadith dan mewaspadai orang yang baru dikenal karena siswa SMA sekarang menjadi target rekrutmen kaum-kaum radikal.[25]

2) Kajian kitab salaf pada bulan Ramadhan.

Kegiatan yang oleh pihak sekolah disebut sebagai Pondok Romadlon ini diadakan selama 15 hari dengan bentuk kegiatan tadarrus Al-Quran, sholat berjamaah dan kajian kitab salaf. Pada kesempatan Romadlon tahun 2016 di isi dengan kajian kitab *Washoyatul Aba' lil Abna`* karya Syaikh Muhammad Syaakir Al-Iskandari. Kitab yang berisi nasihat-nasihat yang amat dibutuhkan bagi para penuntut ilmu, harapan dari mengkaji kitab ini supaya siswa mendapatkan kemanfaatan dari ilmu dan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.[26]

2. Faktor Pendukung Deradikalisasai PAI di SMK NU Lamongan

Dalam usaha mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan bebas dari radikalisme di SMK NU Lamongan dalam pandangan penulis adalah sebagai berikut :

---

[25] *Wawancara*, Muhammad Baidlowi Guru PAI sebagaimana yang ditulis pada tabloid Lensa Lamongan, 21 Januari 2016.
[26] *Wawancara*, Muhammad Baidlowi, Guru PAI koordinator kegiatan pondok Romadlon 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesamaan ideologi dalam satu aliran di lingkungan sekolah yaitu Nahdlatul Ulama. Baik guru, Staf dan siswa. Hal ini lebih memudahkan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru PAI dalam menentukan kebijakan dalam kegiatan hususnya deradikalisasi.

   Sebagai Ormas yang moderat, sebagaimana menurut Zuly Qodir NU memberikan perhatian lebih terhadap masalah terorisme di Indonesia. Dalam berbagai kesempatan, NU telah mengkampanyekan Islam yang moderat dan anti terorisme baik dalam forum-forum nasional ataupun Internasional. Sebab kesadaran menangkal radikalisme dan terorisme itu dimulai pada kelompok yang paling kecil dalam masyarakat, dimulai dari keluarga dan lingkungan pendidikan.[27]

2. Kebijakan, yang dimaksud kebijakan disini adalah peraturan tidak tertulis yang diberikan oleh guru PAI yang berkaitan dengan aktifitas keagamaan diluar sekolah. Ada beberapa kebijakan baik yang dikeluarkan oleh pihak sekolah maupun dari pihak guru PAI terkait upaya meng *counter* paham radikal di sekolah. Kebijakan ini adalah sejauh pengamatan peneliti selama meneliti di sekolah SMK NU Lamongan. Adapun kebijakan tersebut adalah :

   a. Guru PAI memberikan filter bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan luar sekolah yang berlainan dengan visi misi dan ediologi sekolah dengan harus mendapatkan izin dari Guru PAI.

[27] Zuly Qodir, *Deradikalisasi Islam dalam Prespektif Pendidikan Agama*, Jurnal pendidikan Islam Vol 1, NO 2, Desember 2012, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan khazanah atau tradisi-tradisi Indonesia yang Islami dalam bentuk seni, sehingga membantu para siswa dalam melestarikan budaya-budaya daerah yang Islami, seperti seni hadrah, gambus dan banjari.

3. Faktor Penghambat Deradikalisasai PAI di SMK NU Lamongan

a. Belum terbentuknya wadah kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam. Sejauh ini pengawasan terhadap siswa hanya terbatas pada ketika siswa berada di lingkungan sekolah saja.[28] Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan untuk kedepanya pihak sekolah mengupayakan fasilitas yang memadai agar siswa bisa di asramakan (Pondok Pesantren) supaya lebih memudahkan dalam hal controling dan pengawasan.

Dalam bangunan usaha yang telah dilakukan baik oleh SMAN 3 atau SMK NU Lamongan dengan segala bentuk kegiatanya, menurut penulis hal ini merupakan wujud dan kiprah lembaga-lembaga pendidikan yang berfikir kritis serta analistis dalam perjuangan menangkal ajaran radikalisme.

Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Agus Sb Lembaga-lembaga pendidikan dengan berfikir kritis dan analistis juga telah berjuang untuk menangkal ajaran radikalisme dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan yang berupa :

[28] *Wawancara*, Ainul Yakin, Guru PAI Al-Quran Hadith. Dan M.Yusuf Kepala Sekolah SMK NU Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemberian bekal kepada anak didik untuk mampu berfikir secara kritis dan analitis sehingga tidak menerima informasi begitu saja sebagai kebenaran absolute tanpa disaring terlebih dahulu.
2) Menanamkan pemahaman multikulturalisme dan demokrasi
3) Menyusun pengajaran yang dialogis.
4) Melatih anak didik untuk berargumen dan menyanggah suatu argumen.
5) Memberikan soal khusus kepada anak didik untuk dianalisis. [29]

Walaupun pada penelitian multi kasus yang telah dilakukan oleh penulis dengan menelaah bahan ajar dan observasi di lapangan pada tesis ini, baik di SMAN 3 Lamongan ataupun SMK NU Lamongan tidak ditemukan Siswa-siswi yang terpengaruh dengan buku bahan ajar PAI sehingga menjadi radikal, akan tetapi tindakan prefentif wajib dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas dan terciptanya kadamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

[29] Agus Sb, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisasi dan terorisme* (Jakarta: Daulat Press, 2016), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Usaha deradikalisasi dalam pendidikan, hususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas baik Negeri ataupun Swasta sangat diperlukan peran Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait. Hal ini dikarenakan radikalisme sudah masuk pada dunia pendidikan dengan ditemukanya muatan radikal pada buku mata pelajaran PAI untuk SMA, dan adanya pelaku tindak terorisme yang masih dalam usia SMA. Adapun muatan faham radikal tersebut adalah:

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, cetakan ke-1 tahun 2014, bab "Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern" yang memuat pendapat Muhammad bin Abd wahab.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, cetakan ke-1 tahun 2014, bab "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah, sub bab "Mengkritisi Sekitar Kita"

Usaha tersebut bisa diwujudkan melalui kegiatan formal ataupun non formal, Ektra Kulikuler juga malalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada deradikalisasi. Dan dapat disimpulkan bahwa deradikalisasi dalam Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan adalah sebagai berikut :

1. Deradikalisasi di SMAN 3 Lamongan
   a. Usaha Deradikalisasi
      1) Usaha Formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) diawal tahun ajaran baru guna untuk mendesain perangkat pembelajaran, dengan sejauh mungkin mengacu adanya keselarasan antara teori, praktik dan berwawasan Inklusif.

2) Usaha Non Formal.

Sekolah membentuk Forum Komunikasi dan Konsultasi Rohani Islam (FOKUS ROHIS). Dengan program kegiatan yang ditentukan oleh kebijakan sekolah dengan penanggung jawab dan pelaksana yang sistematis.

b. Faktor Pendukung Deradikalisasi

1) Terkordinasinya guru PAI

2) Dukungan dari pihak sekolah

c. Faktor Penghambat Deradikalisasi

1) Minimnya bobot dan waktu pelajaran PAI.

2) Belum adanya ekstra kulikuler keagamaan sebagai wadah untuk pengayaan materi agama Islam bagi siswa

2. Deradikalisasi di SMK NU Lamongan

a. Usaha Deradikalisasi

1) Ektra kulikuler

a) Kegiatan Muhadhrah.

b) Istighosah dan cerama agama

2) Berdasarkan kebijakan

a) Mengadakan seminar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kajian kitab salaf

c) Membentuk kegiatan seni yang bertujuan untuk menghidupkan khazanah atau tradisi-tradisi Indonesia yang Islami.

b. Faktor Pendukung Deradikalisasi

1) Kesamaan ideologi di lingkungan sekolah yaitu Nahdlatul Ulama

2) Larangan bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan luar sekolah yang berlainan dengan visi misi dan ediologi sekolah

c. Faktor Penghambat Deradikalisasi

1) Belum terbentuknya wadah kegiatan dan sarana untuk mengontrol dan mengawasi siswa selama 24 jam

Dari penelitian multi kasus yang telah dilakukan pada dua sekolah menengah atas yakni SMAN 3 dan SMK NU lamongan dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa aspek yang patut menjadi pertimbangan dalam rangka deradikalisasi yaitu:

1. Aspek ideologis. Karena akar dari radikalisme yang mengatasnamakan agama adalah pemahaman ideology yang salah yang melahirkan klaim paling benar. Maka perhatian para pendidik tidak hanya diarahkan pada bentuk radikalnya saja, akan tetapi lebih pada akar dari munculnya tidak radikal.
2. Aspek Regulasi. Dalam upaya deradikalisasi dibutuhkan aturan yang cukup agar pihak-pihak terkait bisa bergerak dengan langkah-langkah yang terukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek ketegasan dan pengambilan sikap (*political will*) yang terpadu, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan pihak-pihak terkait.

Adapun pendekatan yang baik dalam rangka deradikalisasi adalah pendekatan dialogis. Dialog merupakan cara yang tepat untuk mengantisipasi dan menagkal radikalisasi dan efektif untuk mengubah cara berfikir agar tidak radikal

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , dan telah mendapatkan berbagai data yang diinginkan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Guru PAI di SMAN 3 Lamongan agar lebih intens dalam pengawasan dan pembentukan program pengayaan keagamaan dalam Fokus Rohis seperti seminar, work shop dan forum ilmiyah lainya. Hususnya yang berkaitan dengan deradikalisasi.
2. Mengkombinasikan antara kegiatan Formal dan Non Formal baik dari segi perencanaan maupun evaluasi sehingga dalam masalah keagamaan yang dicanangkan oleh sekolah siswa mendapat perhatian yang lebih.
3. Guru PAI agar terus melakukan evaluasi, perbaikan dan koordinasi terhadap perencanaan pembelajaran hususnya dalam forum MGMP dengan menambahkan topik tentang fenomena-fenomena keagamaan yang berkembanng di masyarakat, agar siswa memiliki memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif, plural dan toleran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengadaan kegiatan ekstra kulikuler keagamaan di SMAN 3 Lamongan sebagai wadah pengembangan wawasan agama bagi siswa.
5. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah SMK NU Lamongan sebaiknya dalam bentuk tertulis dan di SK kan sehingga sifatnya bisa lebih mengikat. Guna untuk memudahkan kontrol, evaluasi dan koordinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali. Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strate*gi (Bandung: Angkasa, 1987.

Afandi. Agus, Yani dan Muhammad Turhan, *Islam Rahmatan lil `Alamin* Surabaya: UNESA University Press 2002.

Arifin HM, *Kapita Selekta pendidikan Islam dan Umum* Jakarta:Bumi Aksara, 1991.

---------. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga* Jakarta : Bulan Bintang, 1984.

Asroni, Ahmad. "*Membendung Radikalisme, Merajut Kerukunan Umat Beragama: Sebuah Upaya Rekonstruktif terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* ", Penamas, Vol. XXIV No. 1 Th. 2011.

Azra. Azyumardi. *Memperkuat Toleransi Melalui Intitusi Sekolah*, Bogor :Workshop 14-15 Mei 2011.

---------. Pendidikan Islam, *Tradisi dan Modernisasi Menuju milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2003.

---------, *Memahami gejala Fundamentalisme* Jurnal `Ulumul Qurān, No 3 Vol IV, 1993.

---------, *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama* (Makalah dalam Workshop "*Memperkuat Toleransi Melaluai Institusi Sekolah*", yang diselenggarakan oleh The Habibie Center, 14 Mei 2011, di Hotel Aston Bogor), dan dikutip oleh Abdul Munip, *Menangkal Rdikalisme di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana No 2 Vol 1, Desember 2012.

Baidhawi. Zakiyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multi Kultural*, jakarta: Erlangga, 2005.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Bodgan, Robert C Biklen Sari K. *Qualitative Research Education An Introduction to Theory and Method.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darraz. Muhd. Abdullah, *Radikalisme dan Lemahnya Peran Pendidikan Kewargaan* Jurnal Ma'arif, No. 1 Vol. 8, Juli 2013.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung : Rosda, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Darajad. Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990.

Fathoni. Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru* Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Golose. Petrus Reinhard, *Deradikalisasi Terorisme Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2004.

Hasan. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami : Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian*, Jakarta : Rajawali Press, 2006.

Hasani. Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010.

Hanif. Abdullah, *Redifinisi Pendidikan Agama: Menggagas Kurikulum Pendidikan Agama Inklusif* Inovasi Kurikulum: edisi III, 2006.

Hamalik. Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 200.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.

Hornby. A.S, *oxford Advenced, Dictionary of current English,* UK: Oxford university press, 2000.

Kompas, 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

International Crisis Group, *Deradikaliosasi dan Lembaga Pemasyaraktan di Indonesia* Jurnal: Asia Report, No 142 Vol 19, November 2007.

Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010.

Jamali Al-. Muhammad Fadhil, *Falsafah pendidikan dalam Al-Qur`an* Surabaya: Bina Ilmu, 1986.

Khammami. Zada, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonwsi,* Jakarta: Teraju, 2002.

Kusaeri. *Acuan dan Teknik Penilaian dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Krippendorff. Klaus. *Analisis Isi, Pengantar teori dan Metodologi*, terj, Farid Wajidi, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Langgulung. Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1980.

Lynch. James. *Multicultural Education: Principles and Practice* London: Routledge & Kegan Paul, 1986.

Marwan M. dan Jimmy P, *Kamus Hukum,* Surabaya: Reality Publisher, 2009.

Masduqi. Irwan. *Berislam Secara Toleran, Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung : Mizan, 2012.

Mubarak. M.Zaki, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2008.

Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidian Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012.

Mulyasa. E. *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.

Muqoyyidin. Andik Wahyun. *Membangun kesadaran Inklusif Multikultural untuk deradikalisasi Pendidikan Islam*, jurnal Pendidikan Islam: Universitas Pesantren Tinggi Jombang, juni 2013.

Nazir. Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noricks. Darcy M.E, *Disengagement and Deradicalization: Processes and Programs* dalam Paul K. Davis, Kim Crangin. Ed, *Social Secience for Counterterrorism* . Santa Monica: RAND Corporation, 2009.

Nuhrison. M. Nuh, *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham/Gerakan Islam Radikal di Indonesia* HARMONI, Jurnal Multikultural & Multireligius, No 31 Vol VIII, Juli-September, 2009.

Patton, Micahel Quinn, *How to Use Qualitative Methods.* Terj: Budi Puspo

Prahara Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.

Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Posumah-Santoso. Jedid T. "*Pluralisme dan Pendidikan Agama*", terj, Sumartana, dkk, *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2005.

Qardhawi Al. Yusuf, *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf* Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H.

Qodir. Zuly, *Deradikalisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Agama* Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vo 1 No 2, 2012.

Rakhmad Abu, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal* Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1 Mei 2012.

Rahmat. Jalaludin, *Islam Alternatif* Bandung:Mizan, 1995.

Renstra Deputi 1 Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi 2010-1014.

Robinson. Neal. *Pengantar Islam Konpherensif*, Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2001.

Rubaidi. A. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007.

Sb. Agus. *Deradialisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan local melawan radikalisasi dan terorisme*, Jakarta: Daulat Press, 2016.

Singarimbun. Irawati. *Metode Penelitian Survey: Pemanfaatan Kepustakaan*, Jakarta: LP3ES, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singh. Bilveer dan A.M. Mulkhan, *Jejaring Radikalisme Islam di Indonesia Jejak sang Pengantin Bom Bunuh Diri*. Yogyakarta: Bangkit Publisher, 2012.

Soekanto. Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009.

Sudjana. Eggi. *Islam Fungsional*, Jakarta: Rajawali, 2008.

Sugiyono. *Metode penelitian kuntitatif, kualitatif dan R&* , Bandung: Al Fabeta, 2012.

Sukmadinata. Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* .Bandung: PT Remaja Rosdarkaya, 2008.

Syaibani Al-. Omar Muhammad Al-Toumi, *Falsafah Pendidikan Islam* terj Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Syukur. Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail-Walisongo Press 2005.

Tafsir Ahmad. *filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya 2012.

Thoha .Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.

Turmudzi. Endang, *Islam dan Radikalisme di Indoneesia* Jakarta: LIPI Press, 2004.

Umar. Ahmad Rizky mardhatillah, *Melacak Akar Radikalisme di Indonesia* Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, No 14 Vol 2, 2010.

Umar. Nasaruddin, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

Wiyani. Novan Ardi. *Pendidikan Islam Berbasis Anti terorisme di SMA*, Jurnal: FTKIP Islam Bumiayu, 2013.

Zuharini, Abdul Gafur dan Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus PendidikanAgama: dilengkapi dengan sistem modul dan permainan simulas,* Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cet.VIII, 1983.

Zuhdi. Muhammad Harfin, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis*. Jurnal: Religia, No 1 Vol 13, April 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RADIKALISASI DAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)

TESIS

MUFIDUL ABROR

NIM. F03214027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id